

**UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK
NON MUSLIM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI SMA NEGERI 1 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat mencapai Gelar S.Pd.
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Palu*

Oleh:

NURLINDA
NIM: 15.1.02.0037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Non Muslim Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Negeri 1 Palu” benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, November 2019 M
Rabiul Awal 1441 H

Penulis/Peneliti,



Nurlinda

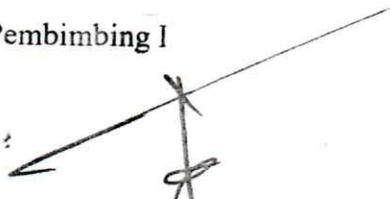
15.1.02.0037

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Sriksi yang Berjudul “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Non Muslim dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Negeri 1 Palu”. Oleh Nurlinda NIM: 15.1.02.0037, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan di hadapan dewan penguji.

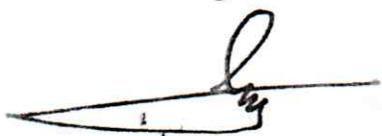
Palu, November 2019 M
Rabiul Awal 1441 H

Pembimbing I



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Pembimbing II



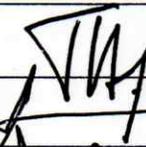
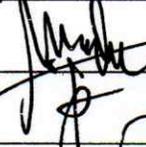
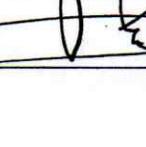
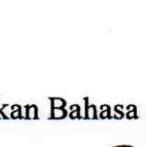
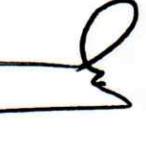
Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
NIP. 19650322 199503 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nurlinda NIM 151020037 dengan judul “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Non-Muslim Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di SMA Negeri II Palu” yang telah diujikan di hadapan dewan pengujian Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 25 November 2019 M. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

Palu, 25 November 2019 M
28 Rabiul Awal 1441 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua tim penguji	Titin Fatimah, S. Pd. I, M. Pd. I.	
Penguji utama I	Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I	
Penguji utama II	Dr. H. Ahmad Sehri Bin Punawan, Lc, M.A	
Pembimbing I	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag	
Pembimbing II	Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I	

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag.
NIP:19720126 200003 1 001

Ketua,
Prodi Pendidikan Bahasa Arab



Dr. H. Muh. Jabir, M. Pd. I.
NIP:19650322 199503 1 002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

DAN SINGKATANNYA

Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi kata-kata *Arab-Latin* yang dipakai dalam penyusunan proposal skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	Es (Dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (Dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Ze (Dengan titik diatas)

ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (Dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (Dengan titik dibawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (Dengan titik dibawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (Dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

Syaddah atau *Tasydid* dalam sistim tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydid* , dalam translitrasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (Konsonan ganda) yang diberi tanda *Syaddah*.

عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>
ربنا	Ditulis	<i>Rabbanā</i>
نجنا	Ditulis	<i>Najjinā</i>
الحاج	Ditulis	<i>Al-hājju</i>

3. *Ta’ Marbutah* diakhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis *h*

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmatun al-auliyā'</i>
----------------	---------	-----------------------------

- c. Bila *ta' marbutah* hidup maupun dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, *dhammah* ditulis “*t*”

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul fitri</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

<i>Fathah+Alif</i>	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>

<i>Fathah+ya' mati</i> يسعي	Ditulis Ditulis	Ă <i>Yas'ā</i>
<i>Kasrah+ya' mati</i> كريم	Ditulis Ditulis	I <i>Karîm</i>
<i>Dammah+waw mati</i> فروض	Ditulis Ditulis	U <i>Furûd</i>

6. Vokal Rangkap

<i>Fathah+ya' mati</i> بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
<i>Fatha+waw mati</i> قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan

Apostrof

انتم	Ditulis	<i>A'ntum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>Lain syakartum</i>

8. Kata Sandang *Alif+Lam*

Kata sandang dalam sistim tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*Alif Lam Ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *Syamsiyah*, maupun huruf *Qamariyah* kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

a) Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

b) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menyebabkan *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l “*el*” nya.

السماء	Ditulis	<i>Al-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Al-syams</i>

9. Penulisan Kata-kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya, yaitu:

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

10. Lafadz Al-jalalah dan Al-Qur'an

Kata “Allah” yang didahului pertekel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *Mudaf ilaihi* (Frasa nominal), ditransliterasikan sebagai huruf *hamzah*. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullahi*

بِاللَّهِ : *billahi*

Adapun *ta' marbuta* diakhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, dan ditransliterasikan dengan huruf (t), contoh:

هم في رحمة الله

Adapun tulisan khusus kata *Al-Qur'an* ditulis *Al-Qur'an* (Bukan al-Qur'an atau Al-qur'an), kecuali bila ditransliterasi dari bahasa aslinya (Arab) maka ditulis al-Qur'an.

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt : *Subhanahu wa ta'ala*
2. saw : *Sallahu 'alaihi wa sallam*
3. as : *Alaihi salam*
4. ra : *Radiyallahu 'anhu*
5. H : *Hijriyah*

6. M : *Miladiyyah/Masehi*
7. Sm : *Sebelum masehi*
8. W : *Wafat*
9. Q.S.(.):4: *Al-qur'an Surah..., ayat 4*
10. HR : *Hadis Riwayat*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, Skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam penlis persembahkan kepada Nabi Muhammad saw., beserta segenap keluarga dan sahabtnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kakek dan Nenek (Alm. Basir Hadu & Almh. Engka) yang telah membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang perkuliahan. Kedua orang tua penulis (Abubakar B. Hadu dan Maryam) serta Paman dan Bibi (Irfan B. Hadu dan Sriwiyani) yang meneruskan perjuangan Kakek dan Nenek.
2. Bapak Prof. Dr. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. H. Muh Jabir, M.Pd.I. selaku Ketua jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan Ibu Titin Fatimah, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I, Dr. H. Muh Jabir, M.Pd.I selaku pembimbing II, yang dengan ikhlas membimbing penulis dalam menyusun Skripsi ini sebagaimana yang diharapkan.
6. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Palu yang telah dengan ikhlas membagi ilmu dan memberi pelayanan selama Penulis mengikuti ritinitas akademik.
7. Supiah, S.Ag, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palu dan staf perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku sebagai bahan referensi penulis dalam menyusun Skripsi.
8. Bapak Zulfikar Is Paudi, S.Pd, M.Si selaku Kepala SMA Negeri 1 Palu, Mirwan Dotutinggi, S.Pd selaku Wakasek Kurikulum, dan Zaini, S.Pd selaku Wakasek Sarpras SMA Negeri 1 Palu, Ibu Dra.Hj. Ramlah S. Madauna selaku wakasek Humas, dan Ibu Rahma Mahmud S.Ag. yang telah

memberikan izin serta bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

9. Moh. Mutaallimin, Nur Hikmawati, Novita Sari, Farhansyah, Sri Wachyuni, Ahmad Fauzi, Rahmah M.Kasim, dan Moh. Akbar yang selalu memberikan dorongan moril maupun materil, selalu memotivasi, membantu, mengarahkan, mengingatkan, serta mendampingi penulis dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan di jurusan PBA 2 2015 yang telah mengisi hari-hari dengan belajar yang menyenangkan. Serta seluruh keluarga besar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu yang senantiasa memberikan bantuan, dukungan, motivasi kepada Penulis serta bantuan materi dan non materi hingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala doa dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah swt., Amin Yā Rabbal ‘Alamin.

Palu, November 2019 M
Rabiul Awal 1440 H

Penulis

Nurlinda
NIM: 151020037

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Garis-garis Besar Isi.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kesulitan Belajar Bahasa Arab	11
1. Pengertian Kesulitan Belajar	11
2. Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar Bahasa Arab	13
3. Bentuk Bantuan Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab	18
C. Pembelajaran Bahasa Arab	23
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab	23
2. Komponen Pembelajaran Bahasa Arab	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Kehadiran Penelitian.....	38
D. Data dan Sumber Data	38

E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data	41
G. Pengecekan Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Sekolah.....	44
B. Bentuk Kesulitan Belajar Peserta Didik Non Muslim Dalam Pembelajaran Bahasa Arab	52
C. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Non Muslim Dalam Pembelajaran Bahasa Arab	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
FOTO DOKUMENTASI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat di SMAN 1 Palu....	50
Tabel 2 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	51
Tabel 3 Keadaan Peserta Didik.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran:

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Daftar Informan

Lampiran 4 Struktur Kurikulum

Lampiran 5 Keadaan Guru Tetap (GT)

Lampiran 6 Keadaan Guru Tidak Tetap (GTT)

Lampiran 7 Keadaan Tenaga Tata Usaha

Lampiran 8 Keadaan Tenaga Honor Tata Usaha

Lampiran 9 Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Agama 2019/2020

Lampiran 10 Sarana Prasarana

Lampiran 11 Prestasi-Prestasi Sekolah (5 tahun terakhir)

Lampiran 12 RPP Bahasa Arab

Lampiran 13 Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran 14 Penunjukkan Pembimbing Skripsi

Lampiran 15 Kartu Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 16 Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 17 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 18 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 19 Surat Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Lampiran 20 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 21 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Nurlinda
NIM : 15.1.02.0037
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Judul : Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Non Muslim Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di SMA Negeri 1 Palu

Skripsi ini membahas tentang kesulitan belajar peserta didik non muslim dan upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut. Berkenaan dengan itu, maka penelitian ini berangkat dari pertanyaan dalam rumusan masalah, pertama, apa saja bentuk kesulitan belajar peserta didik non muslim dalam pembelajaran bahasa Arab?, kedua bagaimana upaya guru mengatasi kesulitan belajar peserta didik non muslim dalam pembelajaran bahasa Arab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan belajar peserta didik non muslim dalam pembelajaran bahasa Arab dan untuk mengetahui upaya guru mengatasi kesulitan belajar peserta didik non muslim dalam pembelajaran bahasa Arab.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini dianggap penulis mampu menunjang dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Palu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dan selanjutnya dianalisa dengan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang meliputi mereduksi data, menyajikan data, kemudian menyimpulkan data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesulitan belajar yang dialami peserta didik non muslim dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Negeri 1 Palu. Kesulitan yang dialami peserta didik non muslim meliputi kesulitan belajar bahasa bentuk linguistik dan non linguistik. Kesulitan belajar bahasa bentuk linguistik merupakan kesulitan dalam memahami struktur bahasa, mencakup kesulitan belajar dari segi *ashwat* (bunyi), *nahwu sharaf* (tata bahasa), *mufradat* (perbendaharaan kata), dan *'imla* (tulisan). Kesulitan belajar bentuk non linguistik yang meliputi kesulitan belajar yang disebabkan faktor peserta didik non muslim itu sendiri, guru, sarana prasarana yang kurang memadai, serta alokasi waktu yang minim. Untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik non muslim, guru melakukan upaya-upaya berupa mengidentifikasi latar belakang peserta didik non muslim, memberikan penjelasan tentang bahasa Arab sebagai bahasa Internasional, mengenalkan huruf *hijā'iyah* dan bunyi huruf, mengulang materi pembelajaran, dan memberikan motivasi.

Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan deskripsi tentang telaah kesulitan belajar peserta didik non muslim sehingga dapat diberikan upaya-upaya perbaikan serta pengembangan pengajaran bahasa Arab terkhusus bagi peserta didik non muslim. Skripsi ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada SMA Negeri 1 Palu dalam mengantisipasi persoalan yang menjadi hambatan pada pembelajaran bahasa Arab.

تجريد البحث

اسم الباحث : نور ليند

رقم التسجيل : 151020037

عنوان الرسالة : جهودُ المعلمين للتغلب على صعوبات التعلم للتلاميذ غير المسلمين في تعلم اللغة العربية في مدرسة العالية الحكومية 1 بالو

تناقش هذه الرسالة صعوبات التعلم لدى التلاميذ غير المسلمين وجهود المعلم للتغلب على صعوبات التعلم. و في هذا الصدد، ينطلق هذا البحث من الأسئلة في صياغة المشكلة، أولاً، ما هي أشكال صعوبات التعلم لدى التلاميذ غير المسلمين في تعلم اللغة العربية؟، وثانياً، كيف يتم بذل جهود المعلمين لتجاوز صعوبات التعلم لدى التلاميذ غير المسلمين في تعلم اللغة العربية. الغرض من هذا البحث هو تحديد أشكال صعوبات التعلم لدى التلاميذ غير المسلمين في تعلم اللغة العربية وتحديد جهود المعلم للتغلب على صعوبات التعلم لدى التلاميذ غير المسلمين في تعلم اللغة العربية.

هذا النوع من البحث وصفي نوعي. يعتبر المؤلف هذا النوع من البحث ليكون قادراً على دعم وصف نتائج البحث وتحليلها. تم إجراء هذا البحث في مدرسة العالية الحكومية 1 بالو. كانت طريقة جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة، والمقابلة، وتقنيات التوثيق، ثم تم تحليلها باستخدام نموذج تحليل بيانات مايلز وهوبرمان الذي تضمن تقليل البيانات، وتقديم البيانات، ثم إنهاء البيانات تم التحقق من صحة البيانات باستخدام طريقة التثليث، أي بالتحقق من درجة الثقة في المعلومات التي تم الحصول عليها من خلال الوقت والأدوات المختلفة.

أظهرت النتائج أن هناك صعوبات تعلم واجهها التلاميذ غير المسلمين في تعلم اللغة العربية في مدرسة العالية الحكومية 1 بالو. تشمل الصعوبات التي يواجهها التلاميذ غير المسلمين صعوبات التعلم في الأشكال اللغوية وغير اللغوية للغة. الصعوبات في تعلم الشكل اللغوي هي الصعوبات في فهم تركيب اللغة، بما في ذلك صعوبات التعلم من حيث الأصوات، والنحو و الصرف (القواعد)، والمفردات، والإملاء (الكتابة). تشمل صعوبات التعلم غير اللغوية صعوبات التعلم بسبب التلاميذ غير المسلمين أنفسهم، والمعلمين، والبنية التحتية غير الملائمة، والحد الأدنى من تخصيص الوقت. للتغلب على صعوبات التعلم لدى التلاميذ غير المسلمين، يبذل المعلم جهوداً في شكل تحديد خلفيات التلاميذ غير المسلمين، وتقديم شرح للغة العربية كلغة دولية، وإدخال الحروف وأصوات الحروف الهجائية، وتكرار المواد التعليمية، وتوفير الدافع للتعلم.

وضمن هذا البحث هو المساهمة في وصف دراسة صعوبات التعلم لدى التلاميذ غير المسلمين بحيث يمكن بذل الجهود لتحسين وتطوير تدريس اللغة العربية، خاصة للتلاميذ غير المسلمين. من المتوقع أيضاً أن تساهم هذه الرسالة في التفكير لمدرسة العالية الحكومية 1 بالو في توقع المشكلات التي تشكل عقبات عند تعلم اللغة العربية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Keberadaan bahasa memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Bahasa digunakan manusia sebagai alat untuk menyampaikan informasi yang ada dalam pikirannya, baik berupa ide, inspirasi, pendapat, dan keinginan.

Di dunia ini terdapat beraneka ragam bahasa dengan karakteristik yang berbeda di setiap negara, bangsa, dan suku. Orang Arab berbahasa Arab, orang Inggris berbahasa Inggris, begitupun orang Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat berinteraksi dengan sesama pengguna bahasa.

Di Indonesia sendiri selain terdapat bahasa persatuan dan bahasa suku, juga terdapat bahasa asing yang diajarkan di beberapa jenjang pendidikan, salah satunya adalah bahasa Arab.

Sebagai negara mayoritas muslim terbesar di dunia, Indonesia menempatkan bahasa Arab sebagai bahasa yang istimewa. Selain digunakan sebagai bahasa ritual keagamaan berupa shalat, khutbah jumat, tetapi juga sebagai sumber ajaran agama. Secara historis bahasa Arab di Indonesia selain digunakan sebagai lambang islamisme, juga digunakan sebagai lambang kegiatan aktivitas sosial-agama dan pendidikan.¹ Namun dalam perkembangannya bahasa Arab hanya diklaim sebagai “bahasa Tuhan” yang mengandung unsur keilahian dan transenden,² padahal tidak dijumpai satu ayat pun dalam al-Qur’an yang menyatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa Tuhan, tetapi bahasa Arab

¹Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 46-48.

²Ibid., 49.

dinyatakan dengan lisan ‘Arabi atau Qu’ran ‘Arabi . Dari 13 ayat al-Qur’an yang menyebutkan ungkapan yang menunjukkan bahasa Arab, dapat ditegaskan bahwa Allah swt. hanya menurunkan wahyu kepada Rasul-Nya dengan bahasa kaumnya. Ketiga belas ayat yang dimaksud ialah Q.S Yusuf (12): 2, Thaha (20): 113, al-Nahl (16): 103, Fushilat (41): 3, al-syu’ara (42): 7, al-Syu’ara; 195, al-Ra’d (13): 37, al-Zumar (39): 28, al-Ahqaf (46):12, dan al-Zukhruf (43): 3.³ Bahasa Arab juga dipandang sebagai bahasa untuk golongan umat islam saja. Anggapan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa Akhirat pada gilirannya menciptakan pandangan yang dikotomis terhadap ilmu, yaitu ilmu agama dan ilmu umum. Bahasa Arab masuk ke dalam ilmu agama yang hanya dipelajari untuk keperluan agama semata,⁴ sehingga bahasa Arab lebih dikenal dengan bahasa “kaum sarungan” dikarenakan bahasa Arab dipelajari dan digunakan di pondok pesantren secara mendalam, baik sebagai bahasa sehari-hari maupun bahasa pengantar dalam pembelajaran. Padahal yang harus dipahami bahwa bahasa Arab bukanlah bahasa khusus umat muslim, melainkan juga bahasa non muslim. Hal ini dibuktikan dengan ditetapkannya bahasa Arab sebagai bahasa resmi dan bahasa kerja oleh PBB pada tahun 1972.⁵

Perkembangan bahasa Arab di Indonesia selanjutnya terkesan statis, hal ini disebabkan oleh berbagai permasalahan, dua diantaranya ialah:

1. Permasalahan kebahasaan. Kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari bahasa yaitu ketika mempelajari unsur-unsur bahasa tujuan yang

³Muhbib Abdul Wahab, “Revitalisasi dan Aktualisasi Bahasa Arab Sebagai bahasa pendidikan dan kebudayaan”Jurnal Jauhar Vol. 3 no. I (2002), I.<http://oaji.net/articles/2015/1860-1428292371.pdf&s>.

⁴Sutrisno, “Pengantar” dalam Fathul Mujib, Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), v.

⁵Muhbib Abdul Wahab, ,”Peran Bahasa Arab dalam Pengembangan Ilmu dan Peradaban Islam”, Jurnal pendidikan bahasa Arab dan kebahasaaraban Vol. I, no. I (1 Juni 2014), I.<http://oaji.net/articles/2015/1860-1428292371.pdf&s>.

berbeda dengan bahasa pertama. Bahasa Arab berbeda dari bahasa Indonesia baik pada dataran bunyi, kata, struktur, maupun tulisan.⁶

2. Rendahnya motivasi dan minat peserta didik mempelajari bahasa Arab.⁷

Meskipun demikian pembelajaran bahasa Arab dari waktu ke waktu berusaha diperbaiki. Sekarang bahasa Arab tidak hanya diajarkan pada tingkatan pesantren, tetapi diajarkan pula pada setiap jenjang pendidikan yang berada di bawah lingkup kementerian agama serta dari lingkup kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Berdasarkan pengalaman penulis pada saat menempuh pendidikan sekolah menengah atas (SMA), permasalahan pokok yang terjadi pada pembelajaran bahasa Arab adalah kesulitan belajar peserta didik non muslim, hal ini dikarenakan materi pelajaran pada tingkat SMA termasuk kategori materi dasar sehingga peserta didik muslim tidak terlalu mengalami kesulitan pada saat pembelajaran. Materi bahasa Arab yang diajarkan meliputi materi tentang pengenalan diri, *isim* dan *fi'il*. Hal tersebut berbeda dirasakan peserta didik non muslim mengingat mereka cukup asing dengan bahasa Arab. Mereka sama sekali tidak mengenal huruf *hijaiyah*, padahal itu adalah kunci utama untuk mengetahui bahasa Arab. Ketika tidak mengenal huruf, maka membaca dan menulis sulit dilakukan.⁸ Hal lain yang menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik non muslim adalah adanya anggapan bahwa bahasa Arab adalah bahasa khusus umat muslim sehingga mereka kurang berminat dalam mempelajarinya.

⁶Nazri Syakur, *Revolusi Metodologi Pembelajaran bahasa Arab dari Pendekatan Komunikatif ke Komunikatif* Kambiumi (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 69.

⁷Ibid.,59.

⁸Dina Yuniati, "Problem Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Non Muslim Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 6 Kota Bengkulu" Tesis tidak diterbitkan (Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Negeri Islam (UIN) Kalijaga, 2016), 135.

Hal serupa ditemukan penulis pada saat melakukan observasi awal di SMA Negeri 1 Palu. Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sana. Bahasa Arab menjadi bagian dari kelompok mata pelajaran lintas minat yang diajarkan pada kelas X IPS dan X bahasa, sementara kelas X IPA diajarkan mata pelajaran bahasa Jerman. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran bahasa Arab SMA Negeri 1 Palu, pelajaran bahasa Arab diikuti oleh lebih dari dua puluh peserta didik non muslim.⁹

Peran guru sangat diperlukan peserta didik non muslim untuk membantu mereka mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami. Hal ini tentu harus diperhatikan guru sebagai pengajar, pendidik, sekaligus pembimbing dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik non muslim dalam mempelajari bahasa Arab.

Sebagai calon pendidik, penulis tertarik untuk meneliti upaya guru mengatasi kesulitan belajar peserta didik non muslim dalam pembelajaran bahasa Arab.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk kesulitan belajar peserta didik non muslim dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Negeri 1 Palu ?
2. Bagaimana upaya guru mengatasi kesulitan belajar peserta didik non muslim dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Negeri 1 Palu

⁹Rahma Mahmud, Guru Bahasa Arab, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di SMA Negeri 1 Palu, 5 Agustus 2018.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan belajar peserta didik non muslim dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Negeri 1 Palu.
- b. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik non muslim pada pembelajaran bahasa Arab di SMA Negeri 1 Palu.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis bagi penulis maupun bagi pelaku pendidikan. Kedua manfaat tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini akan menambah sumbangan deskripsi tentang telaah kesulitan belajar yang dialami peserta didik non muslim dalam pembelajaran bahasa Arab serta bagaimana upaya mengatasinya. Hasil penelitian ini nantinya juga dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.
- b. Secara praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai upaya perbaikan serta pengembangan pengajaran bahasa Arab terkhusus bagi siswa non muslim.

D. Penegasan Istilah

Penulis melakukan pembatasan-pembatasan kata atau istilah sehubungan dengan adanya kemungkinan kesalahan atau kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka berikut ini akan dipaparkan beberapa pengertian kata atau istilah yang dianggap penting dan belum dipahami baik menurut bahasa maupun istilah.

1. Upaya Guru

Pengertian upaya dalam kamus bahasa Indonesia adalah usaha untuk menyampaikan suatu maksud, akal, atau ikhtiar.¹⁰ Upaya diartikan pula sebagai bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹¹ Jadi, upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru untuk mencapai suatu maksud.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata sulit yang mendapat tambahan awalan ke- dan akhiran –an yang berarti keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit.¹² Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

Menurut Abu Ahmadi dalam skripsi Gufran, kesulitan belajar adalah keadaan di mana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.¹³

3. Peserta Didik Non Muslim

Pengertian muslim dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah penganut agama islam.¹⁴ Artinya non muslim bukanlah penganut agama islam. Seperti Kristen, Hindu, Budha dan beberapa agama lainnya.

Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia adalah negara kepulauan dengan berbagai suku, agama, bangsa dan ras sehingga tidak mustahil pendidikan menyentuh seluruh keragaman tersebut tidak terkecuali peserta didik non muslim

¹⁰W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (t.d), 1132.

¹¹Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 2002), 1187.

¹²Poewardaminta, *Kamus*, 973.

¹³Gufran, “Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sigi” skripsi tidak diterbitkan (Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam (IAIN) palu, 2015), 7.

¹⁴Poerwadarminta, *Kamus*, 664.

E. Garis-Garis Besar Isi

Garis-garis besar isi merupakan gambaran keseluruhan isi skripsi yang secara umum terdiri dari:

Bab pertama ialah bab pendahuluan yang berisi 1. latar belakang, yaitu landasan pokok permasalahan yang menjadi acuan pengangkatan topik penelitian, 2. rumusan masalah, ialah fokus utama untuk menentukan arah sebuah penelitian, 3. tujuan dan manfaat penelitian, 4. Penegasan istilah, 5. garis-garis besar isi.

Bab Dua, sub pertama berisikan penelitian-penelitian sebelumnya yang dijadikan pegangan dalam penelitian. Sub kedua, kajian pustaka yang didalamnya memuat kerangka berpikir serta kajian teori. Adapun yang dibahas penulis dalam bab dua ini adalah kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik dan upaya-upaya mengatasinya serta teori-teori tentang pembelajaran bahasa Arab.

Bab Tiga menguraikan metode penelitian yang ditempuh penulis guna memperoleh informasi dan data-data di lapangan. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian kepada penulis yang mencakup beberapa hal, yaitu: jenis penelitian, rancangan penelitian, lokasi penelitian dan kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab Empat memaparkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di lapangan dengan tiga sub, sub pertama berisi gambaran umum sekolah meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya sekolah, visi misi, tujuan, sarana prasarana, kondisi guru dan peserta didik. Sub kedua membahas kesulitan belajar yang dialami peserta didik non muslim, dan sub ketiga membahas upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik non muslim dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Negeri 1 Palu.

Bab Lima, penutup. Berisikan kesimpulan dan saran peneliti. Kemudian bagian paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka dilakukan penulis untuk mendapatkan dasar-dasar teoritis sebagai pijakan dalam pelaksanaan penelitian serta mendukung penelitian. Dalam hal ini penulis melakukan kajian terhadap karya-karya terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Berdasarkan pengamatan, penulis belum menemukan karya-karya penelitian terdahulu yang membahas topik kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik non muslim secara spesifik. Namun penulis menemukan beberapa karya terdahulu yang secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan pijakan untuk mendukung penelitian ini.

Pertama, Tesis yang ditulis oleh Dina Yuniati pada tahun 2016 yang berjudul “Problem Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Non Muslim kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMAN) 6 Kota Bengkulu”. Tesis ini disusun secara deskriptif kualitatif dengan mengangkat topik pembelajaran bahasa Arab bagi siswa non muslim berdasarkan teori kognitif sosial. Teori kognitif sosial yang ia gunakan dalam penelitiannya ialah teori kognitif sosial Albert Bandura. Teori ini menjelaskan pembelajaran dilakukan dengan dua cara yaitu belajar dengan pengamatan (*observational learning*), dan belajar dengan pengalaman (*enactive learning*). Adapun hasil penelitiannya ialah dalam pembelajaran bahasa Arab siswa non muslim menemukan beberapa kendala-kendala yakni berupa:

- a. Bahan ajar yang kurang menarik dan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- b. Sarana penunjang seperti laboratorium bahasa belum mampu difungsikan sebagaimana mestinya.
- c. Guru yang belum berkompeten.
- d. Serta kurangnya motivasi siswa non muslim untuk belajar bahasa Arab.¹

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Dede Irma Suryani dengan judul “Efektivitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Muallaf dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Palu”. Skripsi yang ditulis pada tahun 2012 ini membahas mengenai peran, fungsi dan tanggung jawab guru sebagai pelaksana pendidikan. Dalam pembahasan skripsi ini dijelaskan bahwa efektifitas proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Adapun hasil dari penelitian dijelaskan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik muallaf dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melakukan pendekatan normatif (kekeluargaan) dan mengadakan bimbingan khusus. Pendekatan normatif dilakukan dengan menjalin hubungan yang akrab antara guru dan peserta didik. Sedangkan bimbingan khusus diadakan oleh guru agama dengan mendatangkan pengajar dari luar . Bimbingan tersebut berupa mentoring agama serta pengajaran baca tulis al-Qur’an. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik muallaf terletak pada kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik maupun motivasi peserta didik itu sendiri.²

Ketiga, Skripsi “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta”. Skripsi ini disusun oleh

¹Dina Yuniati, “Problem Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Non Muslim Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 6 Kota Bengkulu” Tesis tidak diterbitkan (Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Negeri Islam (UIN) Kalijaga, 2016).

²Dede Irma Suryani, “Efektivitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Muallaf dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Palu”. Skripsi tidak diterbitkan (Palu: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, STAIN Datokarama Palu,2012).

Veti Nur Fatimah, mahasiswa Universitas Islam Indonesia dengan mengangkat fokus pembahasan pada faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar bahasa Arab siswa. Hasil penelitiannya ia menemukan bahwa yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah pertama, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Kedua, siswa kesulitan membaca dan memahami kosa kata bahasa Arab. Ketiga, kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa tentang kesadaran dan dorongan belajar di luar sekolah. Keempat, guru belum menerapkan metode pembelajaran yang sesuai.³

Berdasarkan teori yang dimuat dalam ketiga penelitian di atas, penelitian yang akan diteliti penulis menitik beratkan pada guru sebagai subjek kajian penelitian terhadap upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik non muslim di SMA Negeri 1 Palu.

B. Kesulitan Belajar Bahasa Arab

1. Pengertian kesulitan belajar

Belajar adalah aktivitas mencari dan menemukan hal baru. Dari belajar peserta didik diharapkan memperoleh dan mengimplementasikan apa yang ia temukan dari belajar ke dalam kesehariannya. Pada dasarnya tujuan dari belajar ialah terbentuknya perilaku ke arah aspek yang diinginkan. Nana Sudjana mengemukakan pengertian belajar dalam bukunya yaitu, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan keberadaannya pada diri seseorang. Perubahan tersebut sebagai hasil dari proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan, kebiasaan aspek-aspek yang lain pada individu yang belajar.⁴

³Veti Nur Fatimah, "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta". Skripsi tidak diterbitkan (Program Studi pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, 2018).

⁴Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet. IV; Bandung: Sinar Baru, 2007), 12.

Guru harus mengusahakan tujuan dari proses belajar tersebut dapat diwujudkan oleh seluruh peserta didik sebab peserta didik adalah individu yang berpotensi untuk dibina dan dibimbing dengan perantaraan guru. Mereka berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan,⁵ Sekalipun tak jarang guru menemukan kesulitan sewaktu melaksanakan proses pembelajaran dikarenakan perbedaan kemampuan yang dimiliki peserta didik baik perbedaan biologis, intelektual, psikologis, serta latar belakang kehidupan peserta didik. Pembawaan yang berbeda-beda pada setiap peserta didik ini mempengaruhi cara ataupun kebiasaan belajarnya bahkan hambatan ataupun gangguan-gangguan yang dialami dalam proses belajar pun berbeda.⁶

Hambatan dan gangguan yang dihadapi peserta didik pada proses pembelajaran merupakan gejala kesulitan belajar.

Definisi kesulitan belajar menurut Mulyadi yaitu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.⁷

Fadila Suralaga menjelaskan kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasinya. Kesulitan belajar diartikan “kesukaran peserta didik dalam menerima atau menangkap pelajaran atau informasi yang diberikan.”⁸

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, edisi revisi (Cet. II, Bandung: PT Remaja Rosadakarya), 169.

⁶Fadila Suragala, dkk. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), 135.

⁷Mulyadi, , *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), 6.

⁸Suragala, *Psikologi*, 135.

Maka kesulitan belajar bahasa Arab adalah kondisi di mana peserta didik mengalami hambatan-hambatan dalam proses belajar bahasa Arab.

Adapun ciri-ciri tingkah laku peserta didik yang menunjukkan gejala kesulitan belajar adalah:

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimiliki.
- b. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- c. Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta, dan sebagainya.
- d. Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri, tidak mau bekerja sama dan sebagainya.
- e. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurungan, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah, tidak menunjukkan perasaan sedih, menyesal dan sebagainya.⁹

2. Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Bahasa Arab

Secara garis besar ada dua bentuk kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu linguistik dan non linguistik.¹⁰

a. Linguistik

⁹Mulyadi, *Diagnosis*, 8.

¹⁰Mulyanto Sumardi, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam* (Jakarta: DEPAG, 1976), 78.

Linguistik diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bahasa. Tujuan utama dari ilmu linguistik adalah untuk mengetahui secara mendalam mengenai kaidah-kaidah struktur bahasa dengan berbagai aspek dan segi yang menyangkut bahasa itu.¹¹ Sehingga kesulitan belajar bahasa Arab dari segi linguistik adalah kesulitan dalam memahami struktur bahasa Arab .

Kesulitan belajar bahasa Arab segi linguistik meliputi kesulitan pada tata bunyi (*Ashwat/phonologi*), tata bahasa (*Nahwu dan sharf*), perbendaharaan kata (*Mufradat*), dan tulisan (*Imla'*).

1) *Ashwat/ phonologi* (Tata bunyi)

Kesulitan belajar bahasa Arab dari segi *Ashwat* terletak pada perbedaan fonem Arab yang tidak ada padanannya dengan bahasa Indonesia. Seperti ث (*tsa*), خ (*kha*), ذ (*dza*), ض (*dhad*), ص (*sha*), ط (*tha*), ظ (*zha*), ع (*ain*), dan غ (*ghain*). Begitu pula dengan beberapa fonem Indonesia yang tidak ada padanannya dengan bahasa Arab, seperti /p/, /g/, dan /ng/, sehingga kata Jepang menjadi اليان, Spanyol menjadi اسبانيا, kata Mongol menjadi مغول.¹²

Huruf Arab dibedakan menjadi dua, ejaan dan alfabet. Ejaan disebut *al-huruf al-hijāiyyah* yang berjumlah 29 huruf dimulai dari *alif* hingga *ya*. Alfabet disebut *al-huruf al-abjadiyyah* yang berjumlah 28 huruf, dimulai dari *hamzah* (أ) hingga *ghain* (غ). Adapun bunyi huruf Arab, ada yang memiliki kesamaan dengan bunyi huruf dalam bahasa Indonesia ada pula yang tidak. seperti:

- a) Bunyi huruf ث, diucapkan dengan bunyi /s/ pada ujung lidah, seperti *atsas* (أثاث)

¹¹Moch Syarif Hidayatullah, *Cakrawala Linguistik Arab*, edisi revisi (Jakarta: PT Grasindo, 2017), 9.

¹²Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 101.

- b) Bunyi huruf ح , diucapkan dengan bunyi /h/ pada kerongkongan, seperti *hasan* (حسن)
- c) Bunyi huruf خ , diucapkan dengan bunyi /kh/, bunyi yang keluar terhambat pada kerongkongan. Seperti *khāliq* (خالق).
- d) Bunyi huruf ذ , diucapkan dengan bunyi /dz/ pada ujung lidah. Seperti *dzāt* (ذات).
- e) Bunyi huruf ز , diucapkan dengan bunyi /z/, seperti *razzāq* (رَزَّاق).
- f) Bunyi huruf ش , diucapkan dengan bunyi /sy/. Seperti *syahr* (شهر)
- g) Bunyi huruf ص , diucapkan dengan bunyi /sh/. Seperti *shalāh* (صلاة)
- h) Bunyi huruf ض , diucapkan dengan bunyi /dh/, seperti *dhuha* (ضحى)
- i) Bunyi huruf ط , diucapkan dengan bunyi /th/. Seperti *thawāf* (طواف).
- j) Bunyi huruf ظ , diucapkan dengan bunyi /zh/. Seperti *zhālim* (ظالم)
- k) Bunyi huruf ع , diucapkan dengan bunyi /a/ dalam kerongkongan. 'aib (عيب).
- l) Bunyi huruf ق , diucapkan dengan bunyi /q/ dalam kerongkongan. Seperti *qurra* (قراء).¹³

2) *Nahwu sharaf* (tata bahasa).

Kaidah bahasa Arab merupakan salah satu kaidah bahasa yang rumit untuk dipelajari. Orang Indonesia tidak akan menemukan persamaannya dalam kaidah bahasa Indonesia. Sebut saja *al-muthābaqah* yakni kesesuaian *mubtada'* dan *khobar*, *sifat* dan *maushuf*, *mudzakkar* dan *mu'annats*, *mufrad*, *mutsanna*, dan *jama'*, serta *nakirah* dan *ma'rifat*. Sedangkan *al-*

¹³Ahmad Thib Raya, *Pangkal Penguasaan Bahasa Arab* (Bandung: Penerbit Maja, 2015), 28-29.

mauqi'iyah seperti *fi'il* harus di depan atau mendahului *fa'il*, dan *khobar* haruslah terletak sesudah *mubtada'* kecuali apabila *khobar* itu *zharf*.¹⁴ Hal demikian menjadi permasalahan urgen dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga dibutuhkan usaha yang sungguh-sungguh untuk mengatasinya.

3) *Mufradat* (Perbendaharaan kata).

Problematika pembelajaran kosa kata terletak pada banyaknya morfologi dalam bahasa Arab, semisal konjugasi (*tashrif*), Perubahan kata dari satu pola ke pola lain menimbulkan makna tertentu. Perubahan pola ini memiliki akar kata yang sama. Contohnya فتح (*fi'il madhi*), يفتح (*fi'il mudhari*), افتح (*fi'il amr*). Dalam hal bilangan kata benda, pada bahasa Indonesia hanya terdapat dua kategori, yaitu tunggal dan jamak, sedangkan dalam bahasa Arab terdapat tiga kategori, mufrad (tunggal), *mutsanna* (dua), dan *jama'* (jamak). Permasalahan selanjutnya terletak pada bentuk jamak yang tiga, yakni *jama' mudzakkar salim*, *jama' muannats salim*, dan *jama' taksir*.¹⁵

4) *Imla'* (tulisan)

Antara tulisan Indonesia dan Arab tentu berbeda. Hal ini disebabkan tulisan Arab sama sekali berbeda dengan tulisan latin yang dipakai Indonesia. Pada umumnya tulisan latin dimulai dari kiri ke kanan, sedangkan tulisan Arab dimulai dari kanan ke kiri. Huruf latin hanya memiliki dua bentuk yakni huruf kapital dan huruf kecil, maka huruf Arab memiliki berbagai bentuk, yaitu bentuk berdiri sendiri, awal, tengah, akhir. Hal ini menjadi kendala dalam mempelajari bahasa Arab. Bagi orang

¹⁴Hermawan, *metodologi*, 104.

¹⁵Ibid., 103

Indonesia tidak mudah menulis huruf-huruf Arab, apalagi menuangkannya dalam karangan yang panjang dan memiliki keindahan.¹⁶

b Non linguistik

Kesulitan belajar non linguistik merupakan kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab yang meliputi internal peserta didik, pendidik, sarana prasarana, alokasi waktu, dan faktor lingkungan/sosial.¹⁷

1) Peserta didik

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan peserta didik, aspek latar belakang yang meliputi jenis kelamin, tempat tinggal, tingkat sosial ekonomi, sekolah sebelumnya, dan rendahnya motivasi.

2) Guru

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran guru harus memainkan perannya sebagaimana fungsi, peran, dan tanggung jawab guru yang semestinya. Guru dituntut menguasai materi, mampu memilih metode yang tepat, serta dapat merancang dan menggunakan media pembelajaran.

3) Alokasi waktu

Waktu merupakan salah satu faktor penentu hasil pembelajaran, semakin tinggi frekuensi belajar maka semakin baik hasilnya. Sebagaimana dalam kurikulum bahasa yang berlaku saat ini, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam kurun waktu tertentu, misalnya satu semester atau satu tahun ajaran. Alokasi waktu pembelajaran bahasa

¹⁶Ibid., 105.

¹⁷Abdul Aziz, *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humainora, 2009),

hendaklah diperhitungkan agar pencapaian kompetensi bahasa peserta didik dapat terlaksana.

4) Sarana dan prasarana.

Ketersediaan sarana mendukung secara langsung kelancaran proses pembelajaran, misalnya buku-buku bahasa Arab, perpustakaan, laboratorium bahasa, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi belajar mengajar serta dapat memberikan berbagai pilihan pada peserta didik untuk belajar. Sebaliknya apabila sarana dan prasarana tidak memadai, justru menghambat proses pembelajaran.

5) Faktor lingkungan/sosial

Yang dimaksud faktor sosial di sini adalah situasi dan kondisi di mana bahasa asing (Arab) diajarkan.¹⁸

3. Bentuk bantuan mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab

Sebelum memberikan bantuan kepada peserta didik, guru perlu mengidentifikasi peserta didik yang menunjukkan gejala kesulitan belajar bahasa Arab kemudian mencari tahu letak kesulitannya, apakah pada aspek linguistik atau non linguistik. Setelah teridentifikasi, guru dapat memberikan bantuan berupa:

1) Linguistik

Pemberian bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dari segi linguistik, guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai, baik metode pada pembelajaran *ashwat*, *nahwu sharaf*, *mufradat* maupun *imla'*.

¹⁸Sofiatun, "Problematika Non Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X A di MA Nurul Huda Sukaraja Oku Timur SUMSEL Tahun Ajaran 2011/2012" Skripsi tidak diterbitkan (Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), 14-17

a) Metode pembelajaran *ashwat* (tata bunyi)

(1) Metode *juz'iyah*. Pembelajaran *ashwat* dengan metode ini dimulai dari huruf per huruf kemudian kata perkata lalu kalimat. Mula-mula pembelajaran dimulai dengan guru memperkenalkan huruf *hijaiyah*, memberikan pemahaman tentang *harakat*, dan cara membacanya (bunyi huruf). Pada tahap ini penekanan pembelajaran terletak pada penghafalan ketiga aspek tersebut.¹⁹

(2) Metode audiolingual, adalah metode yang menekankan pada penelaahan dan pendeskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi (fonologi), kemudian sistem pembentukan kata (morfologi), dan sistem pembentukan kalimat (sintaksis). Selain itu metode ini juga menekankan pada sistem tekanan, dan nada. Dalam hal ini bahasa tujuan diajarkan dengan mencurahkan perhatian pada lafal kata, dan latihan berkali-kali secara intensif.²⁰

b) Metode Pembelajaran *nahwu sharaf* (tata bahasa)

(1) Metode *nahwu wa tarjamah*, adalah metode yang memfokuskan kajian terhadap teks bahasa dan informasi sekitar kebahasaan yang mengacu pada penjelasan gramatika, dan kosa kata.²¹ pada metode ini terdapat analisis logis bahasa, penghafalan kaidah-kaidah dan pola-pola kalimat yang rumit serta penerapan kaidah dalam bahasa terjemahan yang dapat dipakai dalam mengkaji naskah-naskah khususnya naskah klasik.²²

¹⁹Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Kencana, 2017), 117

²⁰Hermawan, *Metodologi*, 185.

²¹Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Cet. II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 31.

²²Hermawan, *Metodologi*, 170.

- (2) Metode tekstual. Pada metode ini, pembelajaran *nahwu* dimulai dengan penyajian teks bahasa, membahas contoh-contoh kalimat, lalu gramatika. Aplikasi metode ini dilakukan dengan memulainya dari membaca teks bacaan dan menjelaskan makna yang terkandung. Setelah itu guru dapat memberikan pertanyaan yang mengandung kaidah gramatika. Guru perlu menuliskan kata kunci untuk menjelaskan kaidah gramatika kemudian meminta peserta didik untuk menghafalkannya.²³
 - (3) Metode aktivitas. Metode ini menekankan pada keaktifan peserta didik. Pembelajaran *nahwu* dimulai dengan memberikan tugas agar peserta didik memahami konsep-konsep kaidah gramatika, kemudian peserta didik diarahkan untuk mencari contoh-contoh dalam bacaan lain. Hasil bacaan didiskusikan di dalam kelas dan mengambil kesimpulan bersama-sama. Setelah itu pembelajaran dapat dilakukan dengan latihan pengayaan contoh-contoh lain.²⁴
- c) Metode pembelajaran *mufradat* (perbendaharaan kata)
- (1) Metode *mimicry memorization*, merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran *mufradat*. Arti dari *Mimicry* adalah meniru, sementara *memorization* berarti ingat.²⁵ Pembelajaran *mufradat* dengan metode ini menggunakan teknik pengulangan. Guru mengulang-ulang kosa kata tertentu lalu diikuti oleh peserta didik. Pembentukan kebiasaan mengulang-ulang akan meningkatkan keberhasilan dalam menghafal *mufradat*. Pembelajaran *mufradat* dengan menggunakan

²³Munir, *perencanaan*, 113-114

²⁴Ibid., 114

²⁵Zaimatul Ulfa, "Penerapan Metode Menghafal Mimikri dalam Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Untuk Siswa Kelas Empat MI Al-Khoiriyah 2 Semarang" Tesis tidak diterbitkan (IAIN Wali Songo, 2013), 28.

metode ini secara tidak langsung akan memberikan siswa pemahaman akan morfologi²⁶

d) Metode Pembelajaran *imla'*.

(1) Metode *imla' manqul*, yaitu metode yang diawali dengan menyampaikan materi. Selanjutnya guru menuliskan beberapa potongan kalimat di papan tulis dengan khat *nasikh* sederhana. Potongan kalimat tersebut lalu dibaca dengan kuat dan jelas kemudian didiskusikan. Guru mengarahkan peserta didik untuk mencocokkan potongan kalimat dengan benar dan menuliskannya di papan tulis. Tahap terakhir peserta didik kembali membaca potongan kalimat yang telah utuh secara bersama-sama sambil mengingat makna yang terkandung di dalamnya.²⁷

(2) Metode *imla' manzhur*. Pada dasarnya metode ini sama dengan metode yang telah dijelaskan sebelumnya. Perbedaan hanya terletak pada kegiatan setelah mendiskusikan makna. Pada metode ini setelah makna didiskusikan, kata-kata yang dianggap sulit ditulis di papan tulis. Guru mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan tulisan tersebut kemudian menghapusnya. Setelah itu guru meminta peserta didik agar menulis kembali kata-kata sulit tadi ke buku masing-masing. Tahap selanjutnya adalah membaca hasil tulisan, menuliskan kembali ke papan tulis, mencocokkan, membetulkan, lalu membaca ulang hingga peserta didik yakin akan tulisan yang benar dan memahami makna yang terkandung.²⁸

(3) Metode *tarkibiyah/juz'iyah*. Pembelajaran *imla'* dengan metode ini adalah *tarkib* dalam artian menyusun huruf-huruf menjadi kata dan membentuk

²⁶Ibid., 35.

²⁷Munir, *Perencanaan*, 123.

²⁸Ibid., 123.

kata menjadi kalimat. Disebut pula *juz'iyah* karena membahas bagian-bagian terkecil sehingga menjadi kata yang utuh kemudian disusun menjadi kalimat sempurna. Pembelajaran dimulai dengan pengenalan huruf, *harakat*, dan bunyi. Selanjutnya menyusun huruf-huruf ber*harakat* dan menyusunnya menjadi kalimat yang utuh.

2) Non Linguistik

- a) Terapi perilaku. Terapi ini dimaksudkan untuk mengubah perilaku peserta didik. Terapi perilaku dapat dilakukan dalam bentuk *reward* maupun *punishment*.
- b) Psikoterapi suportif. Terapi ini diberikan kepada peserta didik dan keluarganya. Tujuannya untuk memberi pengertian dan pemahaman mengenai kesulitan yang ada sehingga dapat menimbulkan motivasi yang konsisten untuk mengatasi kesulitan belajar. Misalnya dengan memberikan keyakinan pada peserta didik bahwa ia memiliki potensi yang sama dengan teman-temannya untuk berkembang. Demikian juga terapi untuk keluarganya misalnya memberikan dorongan kepada orang tua untuk mendukung peserta didik.
- c) Psikososial. Yaitu dengan memberikan psikoedukasi kepada orang tua dan guru, dan memberikan keterampilan sosial kepada peserta didik.
- d) Pemberian motivasi kepada peserta didik.
- e) Mengenali gaya belajar peserta didik dan *me-refresh* gaya belajarnya, misalnya pada gaya belajar *visual learning*, *auditory learning*, atau *kinesthetic learning*.²⁹
- f) Melakukan program pengajaran perbaikan.
- g) Menyediakan fasilitas untuk mendukung pembelajaran.
- h) Memberikan layanan BK

²⁹Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak* (Jogjakarta: JAVAILITERA, 2011), 111-119.

C. *Pembelajaran Bahasa Arab*

1. **Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab**

Pengertian pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Nur Maziyah Mulya adalah berasal dari kata “ajar” yang ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi pembelajaran, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga peserta didik mau belajar.³⁰ Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar (peserta didik) harus dibelajarkan bukan diajarkan.³¹

Sedangkan bahasa Arab merupakan salah satu bahasa (rumpun) semit (*usrah al-Lughat al-sāmiyyah*) yang dinilai paling tua dan tetap eksis hingga sekarang, sementara bahasa serumpun dengannya sebagian besar telah punah ditelan masa. Hal ini disebabkan oleh posisinya sebagai bahasa pilihan Tuhan untuk kitab suciNya (al-Qur’an). Selain itu bahasa Arab digunakan oleh Rasulullah dalam mendakwahkan ajaran islam.³² Kendati pun demikian, bahasa Arab dalam pandangan pemerintah Indonesia adalah bahasa asing yang diajarkan untuk mencapai tujuan tertentu.³³

Jadi pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar peserta didik

³⁰Nur Maziyah Mulya, “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen pada MAN 1 Semarang)”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 no. 1 (1 April 2016), 7. Ejournal.uin-suska.ac.id.

³¹Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 18.

³²Muhib Abdul Wahab, “Peran Bahasa Arab dalam Pengembangan Ilmu dan Peradaban Islam”, *Jurnal pendidikan bahasa Arab dan kebahasaaraban* Vol. I, no. I (1 Juni 2014), 3-4. I.http://oaji.net/articles/2015/1860-1428292371.pdf&s.

³³Hermawan, *Metodologi*, 57.

yang ia ajari bahasa asing melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing.³⁴

2. Komponen Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat beberapa komponen pembelajaran yang biasa disebut *system* pembelajaran bahasa Arab. Komponen pembelajaran bahasa Arab terdiri dari tujuan pembelajaran, materi/isi pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, peserta didik dan guru.³⁵

a. Tujuan pembelajaran bahasa Arab

Tujuan pembelajaran bahasa Arab disebutkan dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi dan standar isi pendidikan agama Islam dan bahasa Arab yaitu:

- 1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
- 2) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- 3) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.³⁶

b. Materi pembelajaran

³⁴Ibid., 32.

³⁵Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Madani, 2015), 27.

³⁶Hermawan, *Metodologi*, 57.

Materi pembelajaran bahasa dalam pendidikan modern meliputi tiga jenis, yaitu ilmu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan nilai-nilai (afektif).³⁷ Dengan demikian bahan ajar materi pelajaran bahasa Arab merupakan gabungan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Materi pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan pada tingkatan pendidikan tertentu meliputi dua belas cabang ilmu bahasa Arab, yaitu *nahwu, sharaf, 'arud, lughah, qard, insya, khat, bayan, ma'ani, istisyqaq, badi'*, dan *qafiyah*.³⁸

Dari kedua belas cabang ilmu bahasa Arab di atas, yang lazim diajarkan di sekolah pada jenjang pendidikan madrasah dan beberapa sekolah umum adalah *nahwu* dan *sharaf*. Berikut penjelasan dari kedua cabang ilmu tersebut:

1) Nahwu

Nahwu menurut bahasa adalah الطريق و الجهة, jalan dan arah. Sedangkan *nahwu* menurut istilah ulama klasik adalah terbatas pada pembahasan masalah *I'rāb dan bina*.³⁹ Ringkasnya *nahwu* adalah ilmu yang membahas perubahan akhir sebuah kata. Pokok bahasan *nahwu* meliputi *harf, isim, fi'il, dan jumlah*.

- a) *Harf* adalah bagian dari kata-kata, atau dalam bahasa Indonesia *harf* disebut dengan huruf. Pembagian *harf* ada dua, yaitu huruf *hijaiyyah* (alfabet), dan huruf *ma'āni* (huruf yang mempunyai arti).⁴⁰

³⁷Hanun Asroha dan Anas Amin Alamsyah "Pengembangan Kurikulum" Dalam Fatur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Madani, 2015), 31.

³⁸Latifah Salim, "Peranan Bahasa Arab Terhadap Ilmu Pengetahuan", *Jurnal Adabiyah* Vol. 15 no. 2 (2015). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/701>.

³⁹Ahmad Sehri bin Punawan, "Metode Pengajaran Nahwu dalam Pengajaran Bahasa Arab", *Jurnal Hunafa* Vol VII no. 1, (April 2010), 48. <https://jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/108>.

⁴⁰A. Zakaria, *Ilmu Nahwu Praktis Sistem Belajar 40 Jam* (Bandung: Ibn Azka Press, 2017), 1.

- b) *Isim* adalah *kalimat* yang mempunyai arti dan tidak disertai dengan waktu.⁴¹ Misal قلم, كتاب, كرسي. Pembagian *isim* dilihat dari jenisnya terbagi menjadi dua, *isim mudzakkar* (menunjukkan makna laki-laki), dan *isim muannats* (menunjukkan makna perempuan). Dilihat dari jumlahnya terbagi menjadi tiga, yaitu *isim mufrad* (satu atau tunggal), *isim mutsanna* (dua), *isim jamak* (lebih dari dua). Dilihat dari keumuman dan kekhususannya terbagi menjadi dua, yaitu *isim nakirah* (umum), dan *isim ma'rifah* (khusus). Berdasarkan huruf akhir atau harakat, *isim* dibagi menjadi empat, yaitu *isim shahih akhir*, *mu'tal akhir*, *asma al- khamisah*, dan *isim ghairu munsarif*.⁴²
- c) *Fi'il* adalah *kalimat* yang menunjukkan suatu arti dan disertai dengan waktu. *Fi'il* dalam bahasa Indonesia disebut dengan kata kerja.⁴³ Misal يكتب, أكتب, يكتب. Pembagian *fi'il* dilihat dari waktunya terbagi menjadi 3 macam, yaitu *fi'il madhi* (waktu lampau), *fi'il mudhāri'* (waktu sekarang atau akan datang), dan *fi'il amr* (bentuk perintah).⁴⁴ Pembagian *fi'il* berdasarkan jumlah huruf terbagi atas, *tsulatsi* (فَعَلَ - فَعِلَ - فَعُلَ), *rubā'iy* (فَاعَلَ - فَاعِلَ - فَاعُلَ), *khumasi* (فَعَّلَ - فَعَّلَ - فَعَّلَ), *sudasi* (إِسْتَفْعَلَ - إِفْعَلَ - إِفْعَلَ - إِفْعَلَ).⁴⁵
- d) *Jumlah* adalah kalimat atau gabungan dari beberapa kata yang terdiri dari subjek dan predikat. Lafazh اقرأ , disebut *jumlah* sekalipun hanya terdiri dari satu kata akan tetapi mempunyai arti bacalah kamu. *Jumlah* terbagi

⁴¹Ibid., 3.

⁴²Aden Zaied Alfarobi, *Pengertian, Ciri-Ciri dan Pembagian isim*. <http://www.vianeso.com/2017/09/pengertian-ciri-ciri-dan-pembagian-isim.html?m=I>. (9 Maret 2017).

⁴³Zakaria, *Ilmu*, 6.

⁴⁴Ibid., 49-57.

⁴⁵Alimin dan Saifudin, *Metode Mumtaz Cepat dan Mudah Membaca Kitab Kuning* (Jakarta: Orbit publishing Jakarta, 2015), 35.

menjadi dua, *jumlah ismiyyah* (*jumlah* yang diawali dengan *isim*), dan *jumlah fi'liyyah* (*jumlah* yang diawali dengan *fi'il*).⁴⁶

Berdasarkan definisi di atas ilmu *nahwu* juga mencakup materi *i'rāb* dan *binâ*. *I'rāb* artinya perubahan yang terjadi pada akhir kalimat disebabkan *amil* yang memasukinya atau karena perbedaan jabatan dalam struktur kalimat sempurna, contoh :

هذا طالب – رأيت طالبا – مررت بطالب

I'rāb terbagi atas empat macam, yaitu *I'rāb rafa'*, tanda pokoknya *dhammah*, *nashab* tanda pokoknya *fathah*, *jar* tanda pokoknya *kasrah*, dan *jazm* tanda pokoknya *sukun*.

Bina artinya tetap atau baku yaitu tetapnya akhir kalimat dalam satu keadaan. Tetapnya akhir kalimat dalam satu bentuk disebut *bina*, sementara *isimnya* disebut *mabniy*.⁴⁷

2) *Sharaf*

Sharaf ialah ilmu yang membahas tentang perubahan yang terjadi dalam sebuah kata. Dalam hal ini perubahan yang dimaksud bukan karena hubungan antar kata, melainkan karena penambahan ataupun pengurangan. Dalam ilmu *sharaf*, *tashrif* terbagi menjadi dua, *tashrif lughawi* dan *tashrif istilahi*.

- a) *Tashrif lughawi* merupakan tashrifan untuk mengetahui pelaku dari *fi'il* berdasarkan *dhamir*.
- b) *Tashrif istilahi* merupakan tashrifan untuk mengetahui *shigat* dari suatu kata yang terdiri dari *fi'il madhi*, *mudhari*, *masdar*, *masdar mim*, *isim fail*, *isim ma'ful*, *fi'il amr*, *fi'il nahyi*, *isim makan*, *isim zaman*, dan *isim alat*.⁴⁸

⁴⁶Zakaria, *Ilmu*, 11.

⁴⁷Ibid., 26-27.

⁴⁸Muhamad Zulifan, *Bahasa Arab untuk Semua* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), 6.

c. Metode pembelajaran

Ada tiga istilah yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yang terkategori secara bertingkat bersamaan dengan metode, yaitu pendekatan (*al-Madkhal*), metode (*al-Thariqah*), dan teknik (*al-Uslub*).

Edward Antony menjelaskan pengertian ketiga istilah tersebut dalam Fathur Rohman yaitu pendekatan adalah seperangkat asumsi yang berkenaan dengan hakikat bahasa, dan belajar mengajar bahasa. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan, sedangkan teknik adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas, selaras dengan metode dan pendekatan yang telah dipilih. Dengan demikian pendekatan bersifat aksiomatis, metode bersifat prosedural dan teknik bersifat operasional.⁴⁹

Pemilihan dan penggunaan metode oleh guru harus berdasarkan pada upaya pemerolehan empat keterampilan berbahasa, yaitu *istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah*.

Di antara metode pembelajaran bahasa Arab adalah metode gramatikal dan terjemah (*nahwu wa tarjamah*), metode langsung (*al-thariqah al-mubasyirah*), metode membaca (*al-thariqah al-qira'ah*), metode audiolingual (*al-thariqah al-sam'iyah al-syawawiyah*), dan metode gabungan (*al-thariqah al-intiqā'iyah*), dan lain-lain.

d. Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Kata tersebut kemudian diserap dalam perbendaharaan bahasa Indonesia dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi”. Evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi tentang pekerjaan tertentu. Informasi tersebut kemudian

⁴⁹Hermawan, *Metodologi*, 33.

digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.⁵⁰

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab memiliki tujuan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran bahasa Arab.⁵¹ Secara garis besar teknik evaluasi pembelajaran ada dua, yaitu tes (objektif, uraian), dan non tes (observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi). Adapun bentuk evaluasi pembelajaran ada tiga, yaitu evaluasi formatif, evaluasi sumatif, dan evaluasi diagnostik.⁵²

e. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat laki-laki dan perempuan yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah makhluk susila yang dapat dibina dan diarahkan, mereka mempunyai bakat dan disposisi-disposisi yang memungkinkan untuk diberi pendidikan. yaitu sebagai berikut:

- a) Anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, hal ini menyebabkan mereka terikat dengan pertolongan orang dewasa yang bertanggung jawab.
- b) Anak membutuhkan pertolongan, perlindungan, serta pendidikan.
- c) Anak mempunyai daya eksplorasi untuk menemukan hal-hal baru di dalam lingkungannya dan menuntut kepada pendidik untuk diberi kesempatan.⁵³

f. Guru

Pengertian guru dalam kamus besar bahasa Indonesia ialah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Profesi guru

⁵⁰Suharsimi Arikunto “Evaluasi Program Pendidikan” Dalam Fatur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Madani, 2015), 36.

⁵¹Rohman, *Metodologi*, 37.

⁵²Hermon, *Teknik Evaluasi, Bentuk dan Jenisnya*. [Http://hermon87.blogspot.com/2011/06/teknik-evaluasi-bentuk-dan-jenisnya.html?m=1](http://hermon87.blogspot.com/2011/06/teknik-evaluasi-bentuk-dan-jenisnya.html?m=1) (3 juni 2011).

⁵³Abdul Kadir dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2012), 75-76.

dijelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan.⁵⁴ Artinya untuk menjadi seorang guru harus memiliki kualifikasi dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru menempati posisi penting dalam perkembangan peserta didik sehingga keberadaannya mutlak dibutuhkan. Oleh karena itu mengajar adalah kewajiban bagi setiap orang terutama guru yang telah memiliki sertifikasi kewenangan mengajar. Hal ini dapat kita lihat pada Q.S Al-Mudassir (74):1-2.

يَتَأْتِيهَا الْمُدَّثِرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾

Terjemahnya :

1. Hai orang yang berkemul (berselimut), 2 .Bangunlah, lalu berilah peringatan!⁵⁵

Pada ayat pertama yang dimaksud dengan orang yang berselimut adalah nabi Muhammad saw. Beliau berselimut karena ketakutan setelah melihat Jibril untuk kedua kalinya. Imam al-Qurtuby dalam makalah Ahmad Fauzi menjelaskan bahwa panggilan Allah swt. kepada nabi Muhammad saw. dengan sebutan tersebut menunjukkan keramahan dan kelembutan Allah swt. kepada kekasihnya.⁵⁶

Pada ayat kedua Allah swt. memerintahkan nabi Muhammad saw. bangkit dari tidurnya untuk memberikan peringatan. Pada tafsir al-Qurtuby dijelaskan bahwa ada tiga penfsiran tentang peringatan pada ayat ini, menakut-menakuti serta memberi peringatan tentang azab Allah swt, memberi informasi tentang

⁵⁴Ibid., 77.

⁵⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), 576.

⁵⁶Ahmad Fauzi, "Tafsir Surah al-Muddatsir Kewajiban Mengajar dalam Islam " (Makalah yang disajikan pada perkuliahan Tafsir Tarbawi di IAIN, Palu, 26 Maret 2018), 4.

kenabian, dan ajakan kepada tauhid . Imam al-Baidhawi menjelaskan peringatan di sini bisa berlaku secara umum kepada siapa saja tanpa terkecuali.⁵⁷ Adapun nilai-nilai pendidikan yang dapat dipetik dari kedua ayat tersebut ialah mengajar adalah kewajiban setiap orang meskipun perintah tersebut ditujukan kepada nabi Muhammad saw. akan tetapi kewajiban mengajar juga dibebankan kepada umatnya sebagaimana yang difirmankan Allah dalam surah at-Tahrim (66):6 dan al-Imran (3):104.⁵⁸

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru merupakan sebuah profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan dan perkembangan peserta didik. Selain mengajar, guru juga memiliki kewajiban untuk menumbuhkan semangat keilmuan peserta didik. Hal ini penting untuk dijadikan perhatian seorang guru bahwa mentransfer ilmu pengetahuan saja tidaklah cukup, semangat keilmuan peserta didik pun harus didorong sehingga walaupun tanpa pantauan guru, ia dengan sendirinya mencari dan menemukan hal-hal baru di luar kelas yang berkaitan dengan pembelajaran.

Sebagai pelaksana utama pembelajaran, guru memiliki sejumlah peran penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi. Ia dapat dinilai cakap dan profesional apabila mampu menguasai materi serta mengolah dan menyajikan materi tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Materi yang disajikan guru hendaklah mudah dipahami dan tidak berbelit-belit. Guru yang menguasai materi dengan baik akan mampu menjawab semua pertanyaan peserta didik, begitu pun sebaliknya.

⁵⁷Ibid., 4-5.

⁵⁸Ibid., 9-10.

Wina Sanjaya menjelaskan dalam buku *Strategi Pembelajaran* tentang hal-hal yang harus dilakukan guru dalam perannya sebagai sumber belajar, yaitu:

- a) Guru sebaiknya memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan peserta didik. Hal ini untuk menjaga agar guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang akan dikaji bersama peserta didik.
- b) Guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran, misalnya dengan menentukan mana materi inti (*core*), yang wajib dipelajari peserta didik, mana materi tambahan, mana materi yang harus diingat kembali, dan lain sebagainya. Melalui pemetaan semacam ini akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai sumber belajar.⁵⁹

2) Guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator ialah memberikan pelayanan bagi kegiatan belajar peserta didik. Dalam hal ini guru menyediakan fasilitas yang memudahkan peserta didik menangkap materi yang diajarkan, seperti mengadakan fasilitas berupa buku, meja belajar, kursi, papan tulis, dan lain-lain. Guru juga dapat memanfaatkan media pembelajaran untuk mempermudah penyajian materi. Berikut akan dipaparkan hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam pengadaan media dan sumber belajar lain.

- a) Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut. Pemahaman akan fungsi media sangat diperlukan karena belum tentu suatu media cocok digunakan untuk mengajarkan semua materi pelajaran. Guru perlu mengetahui bahwa setiap media memiliki karakteristik yang berbeda-beda.
- b) Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media. Kemampuan merancang media merupakan salah satu kompetensi yang

⁵⁹Wina Sanjaya, *Straregi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (cet.II; Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 21.

harus dimiliki seorang guru profesional. Dengan perancangan media yang cocok akan memudahkan proses pembelajaran sehingga pada gilirannya tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

- c) Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar.⁶⁰

3) Guru sebagai pengelola.

Selain mendidik dan mengajar guru juga dituntut untuk menciptakan iklim belajar di kelas. Hal ini penting dilakukan agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman. Sebagai tenaga profesional guru harus mampu meramu pembelajaran agar berjalan kondusif, yakni dengan menjabarkan secara rinci setiap kompetensi rumpun pelajaran dimulai dari membuat indikator, merumuskan tujuan, metode, langkah-langkah pembelajaran sampai pada evaluasi dan tindak lanjut evaluasi itu sendiri. Sementara itu Wina Sanjaya merumuskan beberapa fungsi umum guru sebagai pengelola.

- a) Merencanakan tujuan belajar. Fungsi perencanaan merupakan fungsi yang sangat penting. Kegiatan-kegiatan dalam melaksanakan fungsi perencanaan di antaranya meliputi memperkirakan tuntutan dan kebutuhan, menentukan tujuan, menulis silabus kegiatan pembelajaran, menentukan topik-topik yang akan dipelajari, mengalokasikan waktu, serta menentukan sumber-sumber yang diperlukan.
- b) Mengorganisasikan berbagai sumber belajar. Fungsi pengorganisasian melibatkan penciptaan secara sengaja suatu lingkungan pembelajaran yang kondusif serta melakukan pendelegasian tanggung jawab dalam rangka mewujudkan tujuan program pendidikan yang telah direncanakan.

⁶⁰Ibid.,22.

c) Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum. Fungsi mengawasi bertujuan untuk mengusahakan peristiwa-peristiwa yang sesuai dengan rencana yang telah disusun.⁶¹

4) Guru sebagai pembimbing

Peserta didik adalah individu yang unik, ia membawa sejumlah potensi dalam dirinya sejak lahir. Ia terlahir dengan pembawaan jasmani, emosi, bakat, dan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Artinya tidak ada dua individu yang sama, sekalipun mereka saudara kembar. Guru sebagai pembimbing harus memahami betul perbedaan peserta didiknya. Beda individu beda perlakuan yang harus diberikan. Guru harus dapat membimbing peserta didiknya agar dapat menemukan potensi diri dan mengembangkannya untuk bekal masa depan mereka.⁶²

5) Guru sebagai motivator

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam proses ini guru menyampaikan ragam ilmu pengetahuan yang selanjutnya akan dikelola sendiri oleh peserta didik. Artinya ada proses kegiatan tindak lanjut yang mengharuskan peserta didik untuk mengolah ilmu yang sudah didapatkan kemudian mencari dan memperoleh ilmu baru secara mandiri. Hal ini sukar terjadi apabila peserta didik malas-malasan, tidak punya motivasi untuk belajar padahal motivasi belajar sangat dibutuhkan peserta didik untuk membangkitkan semangat belajarnya. Guru sebagai motivator berperan untuk menumbuhkan motivasi peserta didik. Guru hendaknya mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar.⁶³

6) Guru sebagai evaluator

⁶¹Ibid., 23-25.

⁶²Ibid., 26.

⁶³Ibid., 27.

Penilaian merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran telah memenuhi target. Hasil telaah dari penilaian pencapaian pengajaran diantaranya guru dapat mengetahui apakah proses pembelajaran yang telah dilakukan berjalan efektif atau sebaliknya, sejauh mana keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran, dan keberhasilan guru menjalankan proses pembelajaran.

Guru sebagai evaluator harus memahami teknik dan cara melakukan penilaian mengingat kompleksnya proses penilaian tersebut seorang guru tidak cukup hanya memiliki kemampuan menjadi seorang pengajar, pendidik, fasilitator dan lain sebagainya, tetapi juga harus memiliki kemampuan menjadi evaluator. Guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feed back*) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan menjadi titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya.⁶⁴

⁶⁴Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang berfokus pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik non muslim ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dianggap penulis mampu menunjang dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian. Bodgan dan Taylor dalam Tohirin berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian pendekatan kualitatif juga merupakan pendekatan yang menjelaskan situasi sosial berupa deskripsi fakta di lapangan berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan.²

Penulis berpandangan bahwa data penelitian yang didapatkan di lapangan lebih tepat apabila diuraikan dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata dan bukan angka yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian didasarkan pada fakta yang ditemukan kemudian dianalisis.

Prinsip dasar metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimulai dengan persoalan seperti mengapa, di mana, dan bagaimana tentang fenomena atau gejala-gejala sosial yang terjadi di lapangan.³ Oleh sebab itu penelitian yang dilakukan lebih dititikberatkan pada wilayah subjek yang diteliti. Dalam hal ini

¹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Jakarta: Rajawali pers, 2013), 2.

²D. Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 25.

³Mursidin, "Efektivitas Metode Intiqaiyah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo" Skripsi tidak diterbitkan (Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu, 2013), 29.

mengandalkan manusia sebagai alat penelitian agar hasil yang didapat murni dan akurat. Hasil penelitian yang didapat kemudian harus disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu peneliti dan subjek penelitian.⁴

Adapun keuntungan yang diperoleh dari penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan pendapat Lexy J. Moleong sebagaimana yang dikutip dalam skripsi Imam Musyafak, yaitu :

1. Didasarkan pada pengalaman secara langsung.
2. Memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri.
3. Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
4. Menghindari terjadinya keraguan pada peneliti akan kemungkinan adanya data yang bias.
5. Menghindarkan peneliti dari keraguan akan data-data yang didapat.
6. Memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit.⁵

B. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di SMA Negeri 1 Palu, jalan Gatot Subroto No. 70 Palu Timur. Pemilihan lokasi penelitian di SMAN 1 Palu berdasarkan pertimbangan penulis bahwa SMAN 1 Palu merupakan salah satu sekolah unggulan di kota Palu. Pada tahun 2016 SMAN 1 Palu terpilih menjadi sekolah rujukan kota Palu. Pertimbangan selanjutnya adalah berdasarkan wawancara awal penulis belum ada yang melakukan penelitian secara langsung yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab peserta didik non muslim di SMAN 1 Palu. Oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 6.

⁵Imam Musyafak, "Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an di Desa Malonas" Skripsi tidak diterbitkan (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2015), 38.

C. Kehadiran Peneliti

Proses pelaksanaan penelitian di lokasi dilakukan oleh peneliti secara langsung. Hal ini berdasarkan posisi peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu instrumen kunci penelitian yang bertindak sebagai perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus pelapor dari hasil penelitian.

Arifin Imran mengemukakan bahwa keterlibatan peneliti di lokasi penelitian sangat penting sehingga data-data yang diperoleh mencapai kategori atau kualitas tinggi dan lengkap.⁶

Tujuan kehadiran Peneliti di lokasi penelitian agar mudah menemukan dan mengumpulkan data, makna dan tafsiran subjek penelitian secara valid dan akurat. Data-data yang tidak dapat diperoleh dengan hanya melalui wawancara atau angket dapat dengan mudah diperoleh melalui pengamatan langsung peneliti. Serta dapat menghindari perolehan data yang kurang atau tidak valid dengan mengonfirmasi kepada informan dan mengadakan pengecekan kembali. Oleh sebab itu peneliti harus mampu menjalin komunikasi yang baik dengan informan, mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lingkungan serta menghindari perbuatan-perbuatan yang merugikan informan.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan sumber analisis dalam mengkaji hasil penelitian. Data yang valid membantu peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan dan menyajikan hasil penelitian yang tepat. Suatu penelitian dikatakan bersifat ilmiah apabila data maupun sumber data yang ditemukan dapat dipercaya.

Jenis data yang dikumpulkan penulis ada dua, yaitu data primer dan sekunder.

⁶Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Cet. III; Malang: Kalimasada Press, 1996), 75-76.

1. Data primer

Data primer ialah sumber data utama dalam penelitian. Data primer diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian dan informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang untuk melengkapi data primer yang telah diperoleh. Data sekunder yang didapatkan peneliti di lapangan berupa literatur-literatur, dan dokumen-dokumen. Data ini bermanfaat sebagai sarana pendukung untuk memahami dan memperjelas masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal krusial dalam sebuah penelitian. Kegiatan ini tidak dapat dihindari peneliti guna mendapatkan data yang sesuai. Hubungan kerja antara peneliti dengan subjek penelitian berlaku pada pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumen yang berkaitan dengan referensi-referensi yang relevan dengan fokus penelitian.⁷ Teknik pengumpulan data dengan teknik tersebut digunakan pada penelitian kualitatif.

1. Observasi

Teknik observasi (Pengamatan) merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.⁸ Observasi terhadap perilaku subjek penelitian berupa mengamati

⁷Muhammad Idrus, "*Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*" Dalam M. Djuanidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 163.

⁸Ida Bagoes Mantra, "*Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*" Dalam M. Djuanidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165.

perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. Peneliti sebagai pengumpul data utama melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian yakni SMA Negeri 1 Palu.

Dalam hal ini peneliti mengambil posisi sebagai *observer non participant*, yakni peneliti hanya bertindak sebagai pengamat pasif. Tugas Peneliti mengamati proses belajar mengajar di kelas dan kegiatan yang dilakukan oleh guru bahasa Arab dalam upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik non muslim baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Kegiatan observasi juga mencakup lingkungan sekolah, yaitu letak geografis, sarana dan prasarana, situasi dan kondisi lingkungan SMA Negeri 1 Palu.

2. Wawancara

Egon G. Guba dan Yvone S.Lincoln dalam buku M. Djuanidi dan Fauzan berpendapat bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang khas penelitian kualitatif. Para pakar metodologi kualitatif melakukan wawancara untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan.⁹ Penggunaan teknik ini didasarkan pada dua alasan, pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek. Kedua, Apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa yang akan datang.¹⁰

Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Peneliti menyiapkan kerangka wawancara terlebih dahulu, menetapkan masalah-masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Dalam hal ini peneliti bertatap muka secara langsung dengan subjek penelitian.

⁹M. Djuanidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 175.

¹⁰Ibid., 176.

3. Dokumentasi

Dokumentasi penting dilakukan untuk menunjang kelengkapan data. Pengumpulan data dengan teknik ini dilakukan dengan menghimpun data dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penelitian.

Jenis dokumentasi yang digunakan penulis yaitu foto keadaan lingkungan sekolah, sarana prasarana, keadaan guru, serta dokumen-dokumen yang diambil langsung dari obyek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan penilaian data. Data mentah yang telah terkumpul akan melewati proses analisis dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data mudah dipahami.

Menurut Bodgan dalam Sugiyono menyatakan bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.¹¹

Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Proses analisis data pada model ini dikelompokkan menjadi tiga tahap, yaitu tahap reduksi, penyajian, dan penyimpulan data.

1. Reduksi data, ialah kegiatan merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta pola.¹² Dengan demikian mereduksi data berarti memilah data yang telah dikumpulkan berdasarkan tingkat kepentingan data yang dianggap mewakili fokus utama dari penelitian.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XII; Bandung: Alfabeta, 2011), 334.

¹²Ibid., 38.

2. Penyajian data. Setelah data direduksi, selanjutnya data diuraikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini peneliti memilih menyajikan data dalam bentuk uraian singkat.
3. Penyimpulan data merupakan tahap akhir penelitian. Setelah data direduksi, dan diuraikan, data kemudian disimpulkan dan disusun sesuai kebutuhan. Hal ini bertujuan agar data yang tidak diperlukan tidak dimasukkan ke dalam pembahasan skripsi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data penting dilakukan untuk memastikan tingkat kevalidan dan kredibilitas data. Sebagaimana dikutip dalam tesis Dina Yuniati bahwa pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menyangga anggapan hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena sebab 1. Subyektifitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif. 2. Alat penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi yang di dalamnya mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan tanpa kontrol (observasi partisipasi), sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.¹³

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek keabsahan data. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data.¹⁴ Adapun metode triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber, yaitu

¹³Dina Yuniati, "Problem Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Non Muslim Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 6 Kota Bengkulu". Tesis tidak diterbitkan (Yogyakarta: Jurusan Konsentrasi Bahasa Arab, Universitas Negeri Islam (UIN) Kalijaga, 2016), 20.

¹⁴Lexy, *Metodologi*, 202.

membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.¹⁵

¹⁵Ibid., 179.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Palu

SMA Negeri 1 Palu merupakan sekolah unggulan kota Palu yang berada di Jl. Gatot Subroto no. 70 Palu timur. Sekolah ini didirikan pada tanggal 21 Agustus 1958, berdasarkan keputusan Bupati Donggala Nomor 25/SK/3/III/1958 dengan nama sekolah SMA Negeri Palu dan berstatus Sekolah Daerah. Latar belakang pendirian sekolah tersebut adalah keinginan dan atas swadaya masyarakat.

Pada waktu itu sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) belum tersedia, sehingga para peserta didik tamatan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) yang ada di kota Palu maupun yang berada di kabupaten lain tidak dapat melanjutkan pendidikan. Oleh karena itu masyarakat mendesak pemerintah kabupaten Donggala dan Sulawesi Tengah untuk mendirikan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) yang sekarang disebut dengan SMA Negeri 1 Palu dengan identitas sekolah sebagai berikut :

- a. Nomor rutin : 301180101001
- b. Nomor kode anggaran : 23.01.018
- c. Nomor statistik sekolah : 01.100.10.11.001
- d. Nomor kode pos : 94111

Jurusan yang terdapat pada SMA Negeri 1 Palu di awal berdirinya sekolah tersebut ada 3, yaitu jurusan:

1. Ilmu-ilmu Bahasa
2. Ilmu-ilmu Pengetahuan Alam

3. Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial.

Pada tahun 1966 bertambah satu lagi jurusan, yaitu jurusan ilmu-ilmu pasti.

SMA Negeri 1 Palu memiliki sejumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup memadai dan profesional. Sebagian besar pegawai di sana adalah mereka yang berpendidikan tinggi. Sekolah tersebut memiliki tenaga pendidik berjumlah 66 orang dan tenaga kependidikan berjumlah 12 orang.

Pada tahun ajaran 2019-2020 SMA Negeri 1 Palu membuka tiga jurusan, yaitu jurusan MIPA, IPS, dan Bahasa dengan jumlah ruang belajar (kelas) keseluruhan 41 ruangan. Kelas X 13 ruangan, kelas XI 14 ruangan, dan kelas XII 14 ruangan. Sekolah ini juga dilengkapi dengan laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium kimia, perpustakaan, mushalla, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang BP, ruang kesenian, ruang OSIS, UKS, koperasi sekolah, ruang olahraga, ruang PMR, Pramuka, dan lain-lain.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Mewujudkan Sekolah yang unggul dan menghasilkan lulusan yang memiliki IMTAQ dan IPTEK di era globalisasi.

b. Misi

- 1) Mendidik siswa untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan berakhlak serta berbudi pekerti luhur.
- 2) Mengoptimalkan proses belajar mengajar untuk meraih prestasi siswa dibidang akademik dan non akademik.
- 3) Meningkatkan kemampuan guru maupun siswa untuk menguasai bahasa asing.

- 4) Mengembangkan sistem kelembagaan Manajemen Organisasi dan budaya kerja yang sinergis.
- 5) Mengembangkan sistem teknologi dan informasi sebagai wujud wawasan kebangsaan dan kemasyarakatan.

c. Tujuan

- 1) Membentuk siswa berintegritas moral tinggi (Akhlaqul Karimah)
- 2) Menjadikan siswa yang mampu mengidentifikasi, mendefinisikan dan menganalisa persoalan serta mampu memformulasikan alternatif pemecahan masalah dalam konteks life skill.
- 3) Membentuk karakter siswa menjadi manusia pembelajar sepanjang hidup.
- 4) Membentuk siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab
- 5) Membentuk siswa menjadi pemikir yang kreatif dan berani berspekulasi dan mensitesakan cara-cara yang belum pernah dicoba untuk melahirkan ide-ide baru
- 6) Membentuk siswa menjadi komunikator yang efektif dan efisien dalam beberapa bahasa.
- 7) Menjadikan siswa sebagai pribadi yang memahami dirinya sendiri sebagai hasil dari penilaian diri terhadap kepercayaan, perasaan, sikap dan nilai-nilai yang dimilikinya serta hubungan dengan lingkungan
- 8) Membentuk siswa yang mampu bekerjasama dengan orang lain baik sebagai anggota atau pemimpin kelompok
- 9) Membentuk siswa yang mempunyai ketrampilan dalam penggunaan sarana ICT yang dapat menunjang studinya.
- 10) Membentuk siswa yang terbiasa membaca dan menulis yang baik.

- 11) Meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang ditunjukkan dengan kelulusan UAN, SPMB yang mampu berkompetisi di dalam dan luar negeri.
- 12) Memfasilitasi siswa untuk mendapatkan sertifikasi internasional pada mata pelajaran MAFIKIB dan Bahasa Inggris.
- 13) Membentuk siswa yang mempunyai kepedulian tinggi terhadap lingkungan sosial fisik dan kultural
- 14) Membentuk siswa yang mampu menghasilkan karya yang mutakhir

3. Lingkungan dan budaya sekolah

a. Lingkungan Sekolah

- 1) Sekolah berada di tengah kota Palu yang mudah dijangkau dari berbagai arah dan merupakan lingkungan masyarakat belajar yang sangat kondusif dan jauh dari kebisingan dan polusi.
- 2) Sekolah memiliki input siswa yang terseleksi dan berasal dari berbagai sekolah yang unggul baik di wilayah kota Palu maupun dari luar kota Palu.
- 3) Sekolah mempunyai fasilitas yang cukup representatif dalam mendukung proses pembelajaran.
- 4) Pengembangan bahasa Inggris didukung oleh tenaga pendidik yang berdaya saing tinggi.
- 5) Memiliki tenaga pendidik (guru) yang berkualifikasi Guru Inti dan instruktur pada sebagian besar Mata Pelajaran yang diprogramkan.

b. Budaya Sekolah

- 1) Budaya disiplin

- a) Budaya disiplin sudah menjadi bagian dari pola keseharian karena siswa siswi terkondisi dengan sistem point setiap pelanggaran yang dijalankan oleh siswa siswi dan pengawasannya ditangani langsung oleh Guru dan Staf Tata Usaha yang diberikan tugas khusus untuk menangani kedisiplinan siswa.
- 2) Budaya Mutu
 - a) Suasana keseharian pada siswa dan guru nampak adanya budaya mutu dengan motivasi belajar yang tinggi dalam rangka mencapai prestasi yang baik
 - b) Seluruh warga sekolah mempunyai komitmen yang tinggi terhadap peningkatan mutu sekolah sehingga tercipta suasana pengabdian yang tinggi.
 - c) Terbentuknya kelompok-kelompok belajar untuk menciptakan kompetisi dalam merebut prestasi baik akademik maupun non akademik
 - 3) Budaya kebersihan

Kebersihan, keamanan, keindahan, ketertiban dan kekeluargaan (5K) sudah menjadi bagian dari perilaku yang tercermin dalam bentuk kebiasaan sehari dalam mewujudkan Kebersihan, keamanan, ketertiban dan kekeluargaan.

4. ICT

- a. Fasilitas komputer dan internet sudah tersedia hanya secara kualitas dan kuantitas belum memadai;
- b. Tersedianya televisi dan VCD untuk menunjang KBM

- c. Tersedianya OHP sebagai kombinasi metode pembelajaran tetapi kuantitasnya masih belum mencukupi
- d. Tersedia Note Book dan LCD untuk menunjang proses pembelajaran berbasis ICT

5. Manajemen/ administrasi dan keorganisasian Sekolah

Manajemen yang diterapkan di SMA Negeri 1 Palu adalah pola MPMBS dan manajemen partisipatif. Sekolah memiliki otonomi untuk memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki dalam upaya meningkatkan mutu sekolah, namun demikian seluruh pihak terkait (stakeholder) komite sekolah, wali murid, pimpinan sekolah, guru-guru, siswa semuanya diminta selalu partisipatif dalam merumuskan kebijakan untuk kemajuan sekolah. Sekolah menerapkan *married* manajemen bagi guru, pimpinan dan karyawan dalam penghargaan terhadap guru, pimpinan dan karyawan terutama guru yang inovatif dalam proses pembelajaran. Administrasi yang diterapkan di sekolah adalah administrasi yang berbasis komputer yang dapat diakses oleh semua komponen sekolah.

6. Keadaan Kurikulum

Kurikulum yang digunakan SMA Negeri 1 Palu adalah kurikulum 2013. Struktur kurikulum terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A, mata pelajaran umum kelompok B, dan mata pelajaran peminatan akademik kelompok C. Mata pelajaran peminatan akademik kelompok C dikelompokkan atas mata pelajaran peminatan Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan mata pelajaran peminatan Bahasa dan Budaya, serta lintas minat yang didasarkan pada pertimbangan nilai UN SMP dan hasil test penempatan. Jumlah mata pelajaran adalah 16 mata pelajaran yang terdiri atas

6 mata pelajaran wajib A, 3 mata pelajaran wajib B, 4 mata pelajaran peminatan, dan 2 mata pelajaran lintas minat.

TABEL I
Daftar Kepala Sekolah Pernah Menjabat Di SMAN 1 Palu
Tahun Pelajaran 2019/2020

	Nama Kepala Sekolah	Periode	Tahun
1	Drs. Alimin Atmohutomo	I	1958-1962
2	Drs. Alimin Atmohutomo	II	1962-1965
3	A.B Lawira	III	1965-1969
4	W.R. Warsito, BA	IV	1969-1972
5	Bahri Tantuwaya	V	1972-1976
6	Drs. Robert Pangemanan	VI	1976-1980
7	Drs. Adjis Sumba	VII	1980-1982
8	Drs. Silas Rapa	VIII	1982-1990
9	Drs. Damsik Syair	IX	1990-1993
10	Tola Gauk, BA	X	1993-1996
11	Drs. Lahmuddin	XI	1996-2001
12	Drs. Silas Rapa	XII	2001-2001
13	Drs. Ahlan Lamuhido	XIII	2001-2002
14	Mohammad Hado. M. S.Pd.	XIV	2002-2006
15	Drs. Nursalam	XV	2006-2007
16	Abd. Chair A. Mahmud. M.Si	XVI	2007-2012

17	Zulfikar Is. Paudi. S.Pd. M.Si	XVI	2012- sekarang
----	-----------------------------------	-----	----------------

Tabel II**Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

A. Tenaga Pendidik		
1	Guru Tetap (GT)	66 Orang
2	Guru Tidak Tetap (GTT)	13 Orang
B. Tenaga Kependidikan		
1	Staf Tata Usaha	5 Orang
2	Operator	2 Orang
3	Cleaning Service	4 Orang
4	Satpam	3 Orang

TABEL III**Keadaan Peserta Didik 2019/2020**

No	Prog	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
		L	P	L	P	L	P	L	P
1	MIPA	102	136	123	138	102	161	327	435
2	IPS	107	79	96	78	90	76	293	233
3	Bahasa	14	22	11	20	14	20	39	61
Jumlah		223	237	230	236	206	257	659	730
Total								1.389	

B. Bentuk Kesulitan Belajar Peserta Didik Non Muslim dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA Negeri 1 Palu dengan kedudukan sebagai mata pelajaran lintas minat. Hal ini berdasarkan kebijakan pihak sekolah untuk mengadakan pelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing yang harus dipelajari peserta didik.¹ Mata pelajaran ini diajarkan pada kelas X IPS dan Bahasa. Selain bahasa Arab terdapat pula bahasa asing lain yang diajarkan di sekolah tersebut, yaitu bahasa Jerman yang diajarkan pada kelas X jurusan MIPA.

Pembelajaran bahasa Arab di SMA Negeri 1 Palu berlangsung berdasarkan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut, yaitu kurikulum 2013. Dengan menggunakan buku pelajaran bahasa Arab yang berjudul “Bahasa dan Sastra Arab” oleh Siti Muskilah. Buku tersebut dibeli sendiri oleh guru bahasa Arab. Adapun pada proses belajar mengajar berlangsung, siswa menggunakan *fotocopy* dari buku tersebut. Materi bahasa Arab diajarkan dengan menggunakan sistem *integrasi* (نظرية (الوحدة). Adapun materi bahasa Arab yang diajarkan adalah التَّعَارُفُ, الْهُويَّةُ, أَسْمَاءُ الْأَيَّامِ, مِثْلُ الْعَرَبِيِّ, وَصِنْفُ الْإِنْسَانِ, النَّشِيْطَاتُ وَ الْوِظَائِفُ, صِفَةُ الْإِنْسَانِ, الْمَبَانِي الْعَامَّةُ, وَ الشُّهُورِ.

Sebagai mata pelajaran bahasa asing, bahasa Arab tidak hanya diajarkan pada peserta didik muslim, melainkan diajarkan pula pada peserta didik non muslim. Mata pelajaran ini diikuti oleh peserta didik non muslim berjumlah 23 orang. Di awal pertemuan, guru memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa bahasa Arab adalah bahasa asing yang dapat dipelajari siapa saja, tidak terbatas pada orang muslim

¹Mirwan Dotunggi, Wakasek Kurikulum, Sulawesi Tengah. Wawancara oleh penulis di SMA Negeri 1 Palu, 24 Oktober 2019.

yang memiliki kitab suci berbahasa Arab. Kedudukan bahasa Arab di mata dunia menempati posisi yang setara dengan bahasa asing lain.²

Dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing tidak dapat disangkal bahwa seseorang akan mendapati kesulitan-kesulitan baik dari bahasa asing itu sendiri maupun dari luar bahasa. Terutama bagi peserta didik non muslim yang baru mengenal bahasa Arab. Bagi peserta didik muslim bahasa Arab bukanlah bahasa asing lagi mengingat mereka telah belajar *Iqra'* sebelumnya.

Adapun bentuk-bentuk kesulitan belajar peserta didik non muslim dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu sebagai berikut:

1. Linguistik

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa peserta didik non muslim, bentuk kesulitan belajar dari segi linguistik meliputi kesulitan pada aspek:

a. Tata bunyi (*Ashwat/Phonologi*)

Salah satu problematika yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu mengenai bunyi (*Ashwat*), baik tentang jenis-jenis bunyi huruf maupun cara pelafalannya. Apalagi tata bunyi dalam bahasa Arab memiliki karakteristik yang berbeda-beda, seperti tata bunyi *halqiyah* (Tenggorokan), antara dua mulut, tata bunyi ke hidung, dan lain sebagainya.

Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik non muslim mengalami kesulitan dalam mengucapkan maupun membedakan bunyi

²Rahma Mahmud, Guru Bahasa Arab SMA Negeri 1 Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di SMAN 1 Palu, 2 September 2019.

huruf. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan mereka tentang huruf *hijāiyyah* maupun cara pengucapannya.

Menurut informan yang bernama Pamela Margareth Christin Resso kesulitan pada tata bunyi yang ia alami yaitu:

“Saya tidak tahu cara membaca, mungkin kalau menyebutkan huruf sedikit-sedikit bisa, karena biasa diejakan guru atau minta bantuan teman (muslim) untuk membacakan kemudian saya ikuti”.³

Pamela juga mengungkapkan bahwa agar memudahkannya dalam menyebutkan huruf, ia sering melatinkan Arab dengan bantuan teman muslim. Biasanya ia akan mendengar bacaan dari teman tersebut kemudian menyalinnya di buku secara latin. Pada proses melatinkan Arab, ada kata-kata tertentu yang sulit untuk dilatinkan sehingga bunyi huruf pun menjadi berbeda. Misalnya pada pembahasan *ta'aruf*. Kalimat *اسمي أحمد, انا طالب* ditulis latin dengan *ismi ahmad, ana tolibun*. Kesalahan bunyi pada kalimat tersebut terletak pada bacaan panjang pendek dan bunyi huruf *ahmad* dan *thālibun*. Bunyi ح seharusnya berasal dari tenggorokan, demikian pula bunyi ط yang seharusnya keluar dari ujung lidah.

Bersamaan dengan itu, peneliti meminta peserta didik muslim tersebut untuk membaca salah satu ayat al-Qur'an surah al-Baqarah. Peneliti menemukan fakta bahwa peserta didik muslim tersebut mampu membaca al-Qur'an akan tetapi belum tepat dalam membaca panjang pendek huruf. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan kesalahan melatinkan dan menyebutkan huruf peserta didik non muslim datang dari kesalahan membaca huruf Arab peserta didik muslim.

³Pamela Margareth Christin Resso, Siswa kelas X IPS 1, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di SMA Negeri 1 Palu, 3 September 2019.

Meskipun demikian, SMA Negeri 1 Palu dari jauh hari telah menetapkan kebijakan untuk mengatasi hal tersebut di atas dengan mengadakan mata pelajaran tambahan yaitu Literasi. Mata pelajaran tersebut terjadwal serentak di seluruh kelas X, yakni pada hari jum'at dengan durasi waktu satu jam pelajaran. Pembelajaran literasi dipandu oleh wali kelas masing-masing. Kegiatan pembelajaran fokus pada perbaikan bacaan al-Qur'an peserta didik muslim. Dengan begitu bacaan al-Qur'an peserta didik muslim diharapkan dapat berkembang.

b. Tata bahasa (*Nahwu dan Sharaf*)

Tata bahasa (*Nahwu dan sharaf*) sangat diperlukan untuk memahami makna bahasa Arab mengingat suatu kata dapat berubah makna dan memiliki arti lain disebabkan karena perubahan *I'rāb* maupun asal katanya. Oleh sebab itu tata bahasa Arab sangat rumit untuk dipelajari. Terlebih bagi pelajar pemula yang baru mengenal bahasa Arab.

Kendatipun keberadaan tata bahasa sangat diperlukan, pembelajaran mengenai tata bahasa di SMA Negeri 1 mendapat porsi sedikit karena sistem pengajaran yang dipakai yaitu sistem integrasi di mana semua keterampilan yang hendak dicapai dalam pembelajaran bahasa digabung. Pembelajaran tata bahasa pun masih terbilang sederhana, yakni seputar pembahasan *dhamir*, yaitu *أنتَ, أنا, هي, هو*. dan *isim isyarah* , *هذا , هذو , ذلك , تلك*.

Rezky Kurniawan Entoh, peserta didik beragama Kristen Protestan ini mengaku tidak memiliki hambatan berarti dalam pembelajaran tata

bahasa. Kesulitan pada tata bahasa terjadi hanya karena ia sama sekali tidak bisa membaca tulisan Arab.⁴

c. Perbendaharaan kata (*Mufradat*)

Salah satu tahap penguasaan bahasa asing terletak pada perbendaharaan kosa kata. Semakin banyak kosa kata yang dimiliki akan membantu dalam penguasaan bahasa. Terlepas dari adanya morfologi atau perubahan kata yang disebabkan *amil* yang memasukinya, pengajaran *mufradat* pada pelajaran bahasa Arab di SMA Negeri 1 Palu hanya seputar kata kerja maupun kata benda. Akan tetapi pada saat pembelajaran berlangsung, beberapa *mufradat* yang diajarkan meliputi keseluruhan kata (kalimat) dan terjemahan tanpa memisah-misahkan arti per kata. Seperti pada kalimat berikut:

التعارف

دِينِي : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ. صَبَّاحُ لِحَيْرٍ, اسْمَحَلِي اِنْ اُقَدِّمُ نَفْسِي. اِسْمِي دِينِي, اَنَا مِنْ جَاكْرَت.
 اَنَا طَالِبَةٌ فِي الْمَدْرَسَةِ الْحُكْمِيَّةِ الثَّانِيَةِ مَكْسَار. اَبِي يَعْمَلُ فِي مُسْتَشْفَى

Walaupun pengajaran *mufradat* seperti yang telah disebutkan tidak berlangsung secara terus menerus, akan tetapi hal demikian tentu memiliki dampak yaitu membuat peserta didik terutama peserta didik non muslim semakin kesulitan. Meskipun demikian, ketika peneliti mendatangi kelas, beberapa di antara peserta didik non muslim menyapa dengan percakapan bahasa Arab sederhana seperti kalimat sapaan dan menanyakan kabar.

⁴Resky Kurniawan Entoh, siswa kelas X IPS 4, Sulawesi Tengah. Wawancara oleh penulis di SMA Negeri 1 Palu, 4 Oktober 2019.

d. Tulisan (*imla'*)

Kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik non muslim di SMA Negeri 1 Palu selanjutnya adalah pada aspek *imla'*. Baik tulisan maupun susunan kata. Kedua permasalahan ini muncul bersamaan pada saat pembelajaran mengenai menyusun kalimat dan menulis. Apalagi penulisan bahasa Arab sangat jauh berbeda dengan tulisan bahasa latin/ Indonesia. Tulisan latin ditulis dari kiri ke kanan sementara tulisan Arab sebaliknya. Dalam hal penyusunan kata dalam bahasa Arab, setiap huruf Arab akan berubah bentuk berdasarkan letak posisinya pada kalimat, apakah di depan, di tengah, atau di belakang.

Observasi yang dilakukan peneliti mengamati pembelajaran peserta didik non muslim. Beberapa terlihat berkonsentrasi menyalin tulisan Arab di papan tulis dan menyalinnya dengan pelan. Ada pula yang meminta teman (muslim) untuk menuliskan bahasa Arab. Peneliti pun menemukan beberapa dari mereka memiliki tulisan Arab yang rapi serta teratur. Pamela Margareth Christin Resso mengaku tidak merasa begitu kesulitan ketika menulis tulisan Arab karena mereka tinggal meniru tulisan guru di papan tulis, demikian pula dikatakan oleh Lisa Leonard ketika diwawancarai.

Adapun untuk menyusun huruf Lisa Lionnard mengatakan bahwa:

”Untuk menyusun huruf saya belum bisa. Ibu Rahmah (Guru bahasa Arab) menunjuki cara menyusun huruf lewat laptop (aplikasi *on screen keyboard*), jadi hanya mengetik huruf Arab dan tersusun otomatis”.⁵

⁵Lisa Leonard, Siswa kelas X IPS 2, Sulawesi Tengah. Wawancara oleh penulis di SMA Negeri 1 Palu, 5 September 2019.

Demikian pula pernyataan dari Irel Febrina, peserta didik beragama Kristen Protestan yang mengaku kesulitan dalam menyusun huruf.

“Biasanya jika kesulitan dalam menyusun huruf, Ibu Rahma menyuruh menyetting papan *keyboard* hp menjadi bahasa Arab untuk memudahkan kami.”⁶

Secara garis besar kesulitan belajar peserta didik non muslim dari segi linguistik meliputi keseluruhan aspek linguistik, baik *ashwat*, *nahwu* dan *sharaf*, *mufradat*, maupun *imla*. Tidak dapat dipungkiri bahwa kesulitan-kesulitan yang telah dijelaskan sebelumnya lumrah terjadi pada peserta didik yang baru mengenal dan belajar bahasa Arab.

2. Non Linguistik

a. Peserta didik

1) Latar belakang peserta didik non muslim

SMA Negeri 1 Palu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari bahasa Arab tanpa memandang perbedaan agama peserta didik. Hal ini disadari pihak sekolah bahwa bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang penting untuk dipelajari sehingga mata pelajaran bahasa Arab dipilih menjadi mata pelajaran bahasa asing di samping bahasa Jerman yang harus diajarkan di sekolah tersebut.⁷

Berdasarkan kebijakan sekolah mengadakan mata pelajaran bahasa Arab untuk seluruh peserta didik tanpa terkecuali, maka peserta didik dengan latar belakang agama yang berbeda-beda wajib mengikuti pelajaran ini. Adapun agama yang dianut peserta didik SMA Negeri 1

⁶Irel Febrina, siswa kelas X IPS 3, Sulawesi Tengah. Wawancara oleh penulis di SMA Negeri 1 Palu, 10 September 2019.

⁷Mirwan Dotunggi, Wakasek Kurikulum, Sulawesi Tengah. Wawancara oleh penulis di SMA Negeri 1 Palu, 24 Oktober 2019.

Palu cukup beragam, yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, dan Hindu.

Perbedaan agama tentu menyebabkan adanya ketimpangan pengetahuan antara peserta didik muslim dan non muslim. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa bahasa Arab adalah bahasa kitab suci umat muslim sehingga hal ini membawa keuntungan bagi peserta didik muslim mengingat materi bahasa Arab yang disajikan masih berbentuk sederhana, lain halnya dengan peserta didik non muslim, mereka dituntut untuk menerima pelajaran ini terlebih dahulu kemudian menyesuaikan diri dengan peserta didik muslim. Problematika ini pula menyebabkan guru kesulitan dalam hal memilih metode mengajar yang tepat untuk seluruh peserta didik dengan latar belakang yang berbeda.

2) Rendahnya minat peserta didik non muslim dalam belajar bahasa Arab.

Pada umumnya peserta didik non muslim kurang meminati pelajaran bahasa Arab, hal ini dipicu oleh anggapan bahwa bahasa Arab adalah bahasa umat muslim dan hanya boleh dipelajari umat muslim.

Sebagaimana diungkapkan oleh Santo Cucharista Djanggu:

”Pertama kali masuk pelajaran bahasa Arab saya sempat berpikir kalau bahasa Arab hanya untuk orang Islam, jadi saya minta izin guru untuk keluar kelas (Tidak mengikuti pelajaran), tetapi setelah dijelaskan kalau bahasa Arab boleh dipelajari orang selain Islam, yah saya ikut belajar juga”.⁸

Rendahnya minat mempelajari bahasa Arab selanjutnya adalah karena ketidaktahuan peserta didik non muslim akan manfaat

⁸Santo Cucharistia Djanggu, Siswa kelas X IPS 1, Sulawesi Tengah. Wawancara oleh penulis di SMA Negeri 1 Palu, 5 September 2019.

mempelajari bahasa Arab. Kehadiran mereka di kelas pada saat pembelajaran semata-mata untuk mengisi daftar hadir dengan kata lain mau tidak mau mereka harus mengikuti pelajaran ini. Hal ini disampaikan Roy Dearmando Saragih saat dijumpai peneliti di dalam kelas.

“Sejauh ini saya belum dapat manfaat dari belajar bahasa Arab, bingung juga apa manfaat mempelajari bahasa Arab”.⁹

Hal yang sama diakui Guaggelion Putra Valianty saat diwawancarai peneliti, ia mengungkapkan bahwa ia belum terlalu tahu apa manfaat dari belajar bahasa Arab.¹⁰

Guaggelion pun menjelaskan sebab kurangnya minat dalam mempelajari bahasa Arab yaitu baginya bahasa Arab bukanlah bahasa Internasional seperti halnya bahasa Inggris yang urgen untuk dipelajari. Bahasa Arab dipelajari hanya karena pelajaran bahasa Arab itu ada di sekolah.

b. Guru

Guru sebagai sumber belajar utama peserta didik harus mampu meramu materi pelajaran sehingga mudah dipahami peserta didik. Guru juga dituntut untuk memilih metode terbaik sebelum memberi pengajaran, serta harus memahami media pembelajaran dan mampu menggunakannya. Guru bahasa Arab SMA Negeri 1 Palu merupakan sarjana strata -1 lulusan jurusan bahasa Arab yang sudah memenuhi syarat untuk menjadi guru.

⁹Roy Dearmando Saragih, siswa kelas X IPS 5, Sulawesi Tengah, Wawancara oleh penulis di SMA Negeri 1 Palu, 3 September 2019.

¹⁰Guaggelion Putra Valianty saat, siswa kelas X Bahasa, Sulawesi Tengah, Wawancara oleh penulis di SMA Negeri 1 Palu, 3 September 2019.

Namun kendala bagi guru adalah kurang tepatnya metode yang digunakan serta kurang menggunakan alat/ media pembelajaran.

Pemilihan metode dilakukan guru harus berdasarkan pada tujuan, materi, serta latar belakang peserta didik. Hal ini perlu dipertimbangkan guna memperoleh metode yang tepat karena metode sangat menentukan kondisi dan situasi pembelajaran. Terutama metode yang dapat digunakan pada pembelajaran dengan sistem integrasi.

Hasil observasi yang ditemukan peneliti di lapangan menunjukkan guru masih menganut paradigma lama, yaitu materi diajarkan dengan metode ceramah dan sesekali diberi metode diskusi, serta peserta didik diarahkan lebih banyak menulis. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, kendala bagi guru dalam memilih metode yang tepat karena perbedaan latar belakang peserta didik yang cukup kompleks. Ketidaktepatan metode yang dipakai menyebabkan peserta didik bosan sehingga minat peserta didik non muslim terhadap bahasa Arab semakin rendah.

Guru juga masih kurang dalam penggunaan media pembelajaran. Media yang sering digunakan guru adalah media sederhana yaitu papan tulis. Keterbatasan media *infocus* yang dimiliki SMA Negeri 1 Palu juga menjadi kendala bagi guru dalam penggunaan media. SMA Negeri 1 Palu memiliki *infocus* berjumlah 30 unit dengan jumlah kelas 41 ruangan. Awalnya Sekolah tersebut memiliki *infocus* berjumlah 40 unit namun karena musibah gempa yang melanda kota Palu pada September 2018,

beberapa *infocus* rusak dan sebagian dicuri.¹¹ Hal tersebut berdampak pada aktivitas pembelajaran karena media merupakan alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi pemahaman peserta didik tentang materi serta memperjelas penyajian pesan.¹²

c. Sarana prasarana yang kurang memadai

Sarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Palu untuk menunjang pembelajaran bahasa masih terbatas pada media *infocus*, sementara penggunaan laboratorium bahasa belum maksimal. Laboratorium tersebut sekarang beralih fungsi menjadi laboratorium komputer. Pengalihan fungsi tersebut karena keterbatasan ruangan untuk menempatkan komputer yang berjumlah 100 unit. Komputer tersebut disediakan untuk kebutuhan UNBK. Untuk sementara belum ada ruangan untuk laboratorium bahasa sekalipun alat-alat laboratorium telah disediakan pihak sekolah.¹³

Adapun buku bahasa Arab yang tersedia di perpustakaan masih terbatas, dan belum memiliki kamus bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab dilakukan hanya dengan menggunakan bahan ajar yang tersedia pada guru. Padahal semestinya buku maupun kamus berbahasa Arab harus tersedia di perpustakaan agar memudahkan peserta didik mencari informasi seputar kebahasa Arab di luar pembelajaran di kelas.

d. Alokasi waktu yang minim

¹¹Mirwan Dotunggi, Wakasek Kurikulum, Sulawesi Tengah. Wawancara oleh penulis di SMA Negeri 1 Palu, 24 Oktober 2019.

¹²Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 6.

¹³Mirwan Dotunggi, Wakasek Kurikulum, Sulawesi Tengah. Wawancara oleh penulis di SMA Negeri 1 Palu, 24 Oktober 2019.

Alokasi waktu yang disediakan untuk pembelajaran bahasa Arab di SMA Negeri 1 Palu adalah tiga jam per minggu. Guru bahasa Arab mengakui alokasi waktu tersebut masih dirasa kurang untuk pembelajaran dengan sistem *all in one*. Alokasi waktu pembelajaran bahasa Arab di setiap kelas pun berbeda-beda. Ada kelas yang mendapatkan porsi belajar tiga jam per satu kali pertemuan, ada pula yang mendapat tiga jam per tiga kali pertemuan. Dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Kelas X IPS 1 : - Senin pukul 13:25-14:10
-Selasa 11:15-12.00 dan 12:40-13:25
- 2) Kelas X IPS 2 : - Rabu 10:30-12.00 dan 12:40- 13:25
- 3) Kelas X IPS 3 : - Senin 14.55-15:40
-Selasa 9:30- 10:15
-Jumat 8.00-8.45
- 4) Kelas X IPS 4 : -Selasa 7:15- 9:30
- 5) Kelas X IPS 5 : -Selasa 14:10- 15: 40
-Rabu 9:30-10: 15
- 6) Kelas X Bahasa : -Rabu 14:10- 15:40
-Jumat 10:30- 11.15

Pembagian durasi waktu tiga jam pelajaran di hari yang berbeda membuat efisiensi pembelajaran bahasa sistem integrasi menjadi terganggu. Pemahaman peserta didik tentang suatu materi yang seharusnya didapatkan sekaligus menjadi terpotong-potong. Pembagian jam pelajaran untuk hari yang berbeda ini membuat penyampaian guru tentang suatu materi menjadi kurang matang karena keterbatasan waktu. Pada pertemuan

selanjutnya guru terpaksa mengulang kembali materi kemudian menyampaikan kelanjutan materi secara utuh.

C. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Non Muslim dalam Pembelajaran Bahasa Arab

1. Mengidentifikasi peserta didik beragama non muslim

Dalam hal ini guru melakukan dokumentasi berupa pengumpulan data peserta didik melalui formulir pendaftaran masuk SMA Negeri 1 Palu. Hal ini menjadi pilihan guru untuk mengetahui latar belakang peserta didik non muslim yang akan mengikuti pembelajaran bahasa Arab dikarenakan bertanya secara langsung dikhawatirkan dapat menyinggung perasaan peserta didik non muslim dan akan memakan banyak waktu. Pengidentifikasi juga dilakukan untuk mengetahui lingkungan tempat tinggal peserta didik non muslim agar dapat membentuk suasana komunikasi yang tepat dengan mereka pada saat pembelajaran.¹⁴

2. Memberikan penjelasan tentang bahasa Arab sebagai bahasa internasional

Setelah guru mengidentifikasi peserta didik non muslim, selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang posisi bahasa Arab sebagai bahasa internasional yang dapat dipelajari semua peserta didik tanpa memandang perbedaan agama sebagaimana anggapan beberapa peserta didik tentang bahasa Arab yang hanya bisa dipelajari mereka yang beragama Islam. Penjelasan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan penerimaan peserta didik non muslim sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan suka rela

¹⁴Rahma Mahmud, Guru Bahasa Arab SMA Negeri 1 Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di SMA Negeri 1 Palu, 2 September 2019.

tanpa keterpaksaan. Apabila peserta didik mengikuti pelajaran dengan sepenuh hati maka ia akan memusatkan perhatian pada pembelajaran.

Pemahaman akan kedudukan bahasa Arab perlu dibangun mengingat bahasa Arab juga merupakan bahasa ilmu pengetahuan. Sebagaimana yang terjadi pada abad ke XII, ketika itu beberapa orang sarjana Kristen yang maju dalam berpikir mengetahui bahwa jawaban terhadap persoalan mengenai kedudukan Tuhan dalam alam semesta, mengenai roh dan lain-lain terdapat dalam tulisan-tulisan Arab, oleh karena itu naskah-naskah dalam bahasa Arab dianggap perlu diterjemahkan ke dalam bahasa-bahasa Barat mereka, termasuk tafsiran –tafsiran karangan Aristoteles karya al-Farabi, Ibn Sina dan Ibn Rusyd.¹⁵

3. Mengenalkan huruf *hijāiyyah* dan bunyi huruf.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang dikutip dari skripsi Laeli Kordiyah kata *hijaiyah* berarti sistem aksara Arab atau abjad Arab. Huruf Arab disebut juga huruf *hijāiyyah*. kata *hijāiyyah* berasal dari kata kerja *hajja* yang artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Huruf *hijāiyyah* berjumlah 28 huruf tunggal atau 30 jika memasukkan huruf rangkap *lam-alif* dan *hamzah* sebagai huruf yang berdiri sendiri.¹⁶

Mengenalkan huruf *hijāiyyah* dilakukan guru agar peserta didik non muslim memiliki bekal kemampuan dasar untuk memahami materi bahasa Arab. Mula-mula peserta didik diperkenalkan tatanan huruf *hijāiyyah* dimulai

¹⁵Latifah Salim, “Peranan Bahasa Arab Terhadap Ilmu Pengetahuan”, Jurnal Adabiyah Vol. 15 no. 2 (2015). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/701>.

¹⁶Laeli Kordiyah, ”Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Menggunakan Metoda IQRA’ pada Anak Usia Dini di RA Diponegoro Kartanegara Kecamatan Kartanegara Kabupaten Purbalingga”, Skripsi tidak diterbitkan (Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2019), 8

dari huruf *alif* sampai *ya*. Guru menuliskan huruf *hijāiyyah* di papan tulis kemudian memerintahkan peserta didik untuk menyalinnya di buku masing-masing. Setelah selesai menulis, guru mengeja satu persatu huruf lalu diikuti peserta didik. Dalam hal ini huruf *hijāiyyah* dijelaskan kepada semua peserta didik baik muslim maupun non muslim karena keterbatasan durasi waktu pembelajaran bahasa Arab sehingga tidak ada perlakuan khusus dari guru untuk mengajarkan huruf *hijāiyyah* kepada peserta didik non muslim. Pembelajaran tentang huruf *hijāiyyah* hanya berlangsung pada awal-awal pertemuan sebanyak dua kali tatap muka dikarenakan guru mengantisipasi timbulnya kebosanan dari peserta didik muslim jika terlalu sering mengulang-ulang materi tentang huruf *hijāiyyah*. Akibatnya pembelajaran mengenai huruf *hijāiyyah* ini tidak memiliki dampak yang cukup berarti bagi peserta didik non muslim. Mereka masih kebingungan membedakan huruf maupun bunyi huruf. Kurangnya minat mempelajari bahasa Arab juga mengakibatkan tidak ada upaya tindak lanjut dari peserta didik non muslim untuk mempelajari huruf *hijāiyyah* secara lebih dalam. Hal ini dinyatakan Irel Febrina ketika ditanyai peneliti mengenai huruf *hijāiyyah*:

”Pertama kali masuk diajarkan huruf *hijāiyyah* tapi saya sudah lupa”.¹⁷

Demikian pula diakui Rezky Kurniawan Entoh mengungkapkan bahwa:

”Ibu Rahma pernah mengajari *a-ba-ta-sa* pada pertemuan pertama. Diajarkan juga cara membaca huruf, mengikut ejaan guru”.¹⁸

¹⁷Irel Febrina, siswa kelas X IPS 3, Sulawesi Tengah. Wawancara oleh penulis di SMA Negeri 1 Palu, 10 September 2019.

¹⁸Resky Kurniawan Entoh, siswa kelas X IPS 4, Sulawesi Tengah. Wawancara oleh penulis di SMA Negeri 1 Palu, 4 Oktober 2019.

4. Mengulang materi pelajaran

Mengulang materi pelajaran adalah suatu aktivitas mengatasi masalah dengan cara mengulang pelajaran yang telah disampaikan melalui proses memasukkan informasi ke dalam memori jangka panjang.¹⁹ Maksud dari pengertian tersebut adalah mengulang kembali materi yang belum dipahami peserta didik dan lebih diperdalam sehingga peserta didik mampu memahami dengan baik dan dapat mengingatnya untuk waktu yang lama. Makin sering mengulang maka akan semakin paham dengan apa yang diulangi tersebut.

Dalam al-Qur'an ada beberapa ayat yang diulang-ulang untuk menunjukkan pentingnya ayat tersebut, begitu pula dengan materi pelajaran, penting untuk diulang-ulang agar peserta didik paham.

Diantara ayat-ayat al-Qur'an yang diulang adalah sebagai berikut:

﴿ فَبِأَيِّ آءِ الْآءِ رَبِّكُمْ تُكَذِّبَانِ ﴾

Terjemahnya:

Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan.²⁰

Ayat tersebut diulang sebanyak 30 kali dalam surah Al-Rahman. Dalam tafsir al-Misbah sebagaimana dikutip dari jurnal Lailatul Maskuroh, dikatakan bahwa pengulangan ayat pada al-Qur'an dimaksudkan agar al-Qur'an mudah dipahami. Al-Qur'an adalah suatu kitab dakwah, bukan yang disusun sebagaimana kitab ilmiah atau undang-undang sehingga perlu adanya pengulangan dan hal itu tak bisa dihindari. Sebagai kitab dakwah, berusaha

¹⁹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet. III; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), 47.

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), 532.

mengajak dan melayani semua pihak dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, oleh sebab itu beberapa ayat al-Qur'an diulang-ulang.²¹

Pada pembelajaran bahasa Arab di SMA Negeri 1 seringkali dijumpai peserta didik non muslim yang kebingungan dengan materi bahasa Arab. Untuk itu guru sering mengulang materi sampai peserta didik non muslim paham. Materi bahasa Arab yang sering diulang-ulang oleh guru adalah materi seputar struktur bahasa, seperti *dhamir*, *mudzakkar muannats*, *isim isyarah*, dan *fi'il*. Pengulangan juga dilakukan pada kegiatan membaca. Guru mengulang-ulang bacaan agar peserta didik non muslim mampu menangkap dan meniru bacaan guru. Hal ini diutarakan oleh Rahmah Mahmud selaku guru bahasa Arab, Beliau mengatakan bahwa:

“Peserta didik non muslim tentu saja memiliki banyak kesulitan dalam belajar bahasa Arab karena itu saya sering mengulang-ulang materi. Dengan mengulang-ulang materi pemahaman mereka terus diasah. Saya berharap mereka setidaknya paham apa yang saya ajarkan meskipun sedikit. Mereka mau belajar bahasa Arab saja itu sudah bagus.”²²

Demikian pula dikatakan oleh Santo Cucharistia Djanggu:

“Biasanya kalau kesulitan, Ibu Rahmah ajarkan lagi, bacaan diperbaiki sampai bagus”.²³

Hal yang sama juga dikatakan peserta didik non muslim lain pada saat peneliti melakukan wawancara. Kebanyakan dari mereka mengungkapkan bahwa mereka merasa terbantu dengan pengulangan yang dilakukan guru, khususnya pengulangan dalam bentuk bacaan. Hal ini penting bagi mereka

²¹Lailatul Maskuroh, “Studi Pengulangan Ayat pada Surat Al-Rahman (Telaah Atas Tafsir Al-Misbah)”, Jurnal Penelitian. <https://media.neliti.com>.

²²Rahma Mahmud, Guru Bahasa Arab SMA Negeri 1 Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di SMAN 1 Palu, 2 September 2019.

²³Santo Cucharistia Djanggu, Siswa kelas X IPS 1, Sulawesi Tengah. Wawancara oleh penulis di SMA Negeri 1 Palu, 5 September 2019.

karena ketidakmampuan dalam membaca tulisan Arab sangat menyulitkan pada saat pembelajaran berlangsung.

Namun pengulangan yang dilakukan guru dalam hal bacaan tidak dapat mengatasi masalah ketidaktahuan peserta didik non muslim dalam mengenal simbol-simbol tertulis Arab maupun membacanya. Pengulangan hanya menjadi solusi sementara karena peserta didik hanya cenderung meniru ucapan guru seperti “membeo” kalimat yang ada. Akibatnya mereka hanya mengetahui cara membaca satu teks bacaan, ketika disuguhkan teks bacaan lain mereka tidak dapat membacanya.

Kendala bagi guru untuk mengajari peserta didik non muslim cara membaca tulisan Arab terletak pada durasi waktu pembelajaran yang singkat. Mengajari membaca tulisan Arab secara khusus di luar waktu pembelajaran juga tidak dapat dilakukan guru dikarenakan status guru bahasa Arab sebagai guru sertifikasi dengan beban kerja sebanyak 40 jam per minggu atau 8 jam per hari. Sementara durasi waktu pembelajaran bahasa Arab di SMA Negeri 1 Palu hanya 18 jam pelajaran. Demi mencukupi kekurangan jam mengajar, guru mengambil jam mengajars di sekolah lain. Hal demikian tentu mempersulit guru karena harus bolak-balik dari satu sekolah ke sekolah lain.

5. Memberikan motivasi

Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab yang dihadapi guru salah satunya adalah kurangnya minat peserta didik non muslim. Hal tersebut berimbas pada sikap peserta didik non muslim yang kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, apalagi kesulitan belajar bahasa Arab yang mereka alami menimbulkan kejenuhan belajar. Untuk mengatasi hal ini, guru kerap kali

memberikan motivasi berupa memberi contoh keteladanan, memberikan nasihat yang bersifat mendorong, dan sering melontarkan pujian ketika berhasil mengerjakan suatu materi.

Bentuk nasihat yang diberikan guru berupa menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat yang didapatkan dari bahasa Arab.

“Pada proses belajar mengajar di kelas, biasanya saya menjelaskan beberapa hal yang dimuat dalam RPP K-13 , yaitu KI, dan KD. KI, KD inilah yang dijelaskan pada peserta didik. Tujuan pembelajaran bahasa Arab seperti apa yang harus dicapai dalam pembelajaran juga saya jelaskan. Manfaat belajar bahasa Arab untuk yang muslim bisa memudahkan dalam menghafal dan memahami al-Qur'an serta hadis, bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan penutur asli. Manfaat untuk non muslim bisa menambah wawasan, menambah khazanah keilmuan, dan juga manfaat lain.”²⁴

Pada saat observasi, peneliti menemukan guru sedang memberikan pujian terhadap salah satu peserta didik non muslim yang bernama Lisa Leonard. Peserta didik tersebut mampu menyelesaikan tugas menyambung kalimat tentang *ta'aruf* secara cepat meskipun dengan tulisan Arab belum tersambung sempurna. Dengan memberikan pujian, guru berharap motivasi belajar peserta didik khususnya non muslim dapat meningkat sehingga peserta didik dapat mencari ilmu bahasa Arab secara mandiri di luar pembelajaran di kelas.

²⁴Rahma Mahmud, Guru Bahasa Arab SMA Negeri 1 Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di SMA Negeri 1 Palu, 2 September 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah pemaparan hasil penelitian pada bab IV, selanjutnya penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik non muslim meliputi kesulitan dalam bentuk linguistik dan non linguistik. Kesulitan belajar bentuk linguistik mencakup kesulitan dari segi *ashwat*, *nahwu sharaf*, *mufradat*, dan *imla'*. Kesulitan belajar bentuk non linguistik meliputi kesulitan yang berasal dari peserta didik sendiri, guru, sarana prasarana yang kurang memadai, dan alokasi waktu pembelajaran yang minim.
2. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik non muslim adalah:
 - a. Mengidentifikasi latar belakang peserta didik non muslim.
 - b. Memberikan penjelasan tentang bahasa Arab sebagai bahasa internasional.
 - c. Mengenalkan huruf *hijāiyyah* dan bunyi huruf.
 - d. Mengulang materi pelajaran
 - e. Memberikan motivasi

B. Saran

Dalam hal ini penulis memberikan saran untuk dijadikan bahan pertimbangan pihak sekolah selaku tempat penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Wakasek Kurikulum, Mengenai jadwal pembelajaran bahasa Arab ada baiknya apabila jam pelajaran bahasa Arab dijadwalkan dengan satu kali tatap muka setiap minggunya mengingat pembelajaran bahasa Arab di SMA Negeri 1 Palu menganut sistem integrasi (*all in one system*).
2. Untuk pihak perpustakaan, agar mulai mempertimbangkan kegiatan perencanaan dan pengadaan buku serta kamus bahasa Arab mengingat buku bahasa Arab yang tersedia di perpustakaan hanya berjumlah 2 buah, sementara kamus bahasa Arab belum tersedia.
3. Untuk guru bahasa Arab, guru sebaiknya meramu materi pelajaran dan menyajikannya dari mudah ke sulit sehingga peserta didik non muslim mampu beradaptasi dengan materi. Guru juga dapat menyinggung materi huruf *hijāiyyah* di setiap pertemuan dengan memperhatikan durasi waktu pembelajaran agar peserta didik non muslim mengenal sedikit demi sedikit huruf *hijāiyyah*. Guru perlu menggunakan metode yang variatif serta menyenangkan, disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik. Guru juga perlu menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan variatif serta memanfaatkan media pembelajaran yang telah disediakan sekolah dengan sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarobi, Aden Zaied. *Pengertian, Ciri-Ciri dan Pembagian isim*. <http://www.vianeso.com/2017/09/pengertian-ciri-ciri-dan-pembagian-isim.html?m=I>. (9 Maret 2017).
- Alimin dan Saifudin, *Metode Mumtaz Cepat dan Mudah Membaca Kitab Kuning*. Jakarta: Orbit publishing Jakarta, 2015.
- Arifin Imran. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Cet. III; Malang: Kalimasada Press, 1996.
- Arikunto Suharsimi “*Evaluasi Program Pendidikan*” Dalam Fatur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani, 2015.
- Asroha Hanun dan Anas Amin Alamsyah “*Pengembangan Kurikulum*” Dalam Fatur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani, 2015.
- Aziz Abdul, *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Humainora, 2009.
- Bin Punawan, Ahmad Sehri. “Metode Pengajaran Nahwu dalam Pengajaran Bahasa Arab”, *Jurnal Hunafa* Vol VII no. 1, (April 2010), 48. <https://jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/108>.
- Fauzi Ahmad. “Tafsir Surah al-Mudassir Kewajiban Mengajar dalam Islam”. Makalah yang disajikan pada perkuliahan Tafsir Tarbawi di IAIN, Palu, 26 Maret 2018.
- Ghony, M. Djuanidi dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gufran, “Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sigi” skripsi tidak diterbitkan (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam (IAIN) palu, 2015).
- Hermawan Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hermon, *Teknik Evaluasi, Bentuk dan Jenisnya*. [Http://hermon87.blogspot.com/2011/06/teknik-evaluasi-bentuk-dan-jenisnya.html?m=1](http://hermon87.blogspot.com/2011/06/teknik-evaluasi-bentuk-dan-jenisnya.html?m=1) (3 juni 2011).
- Hidayatullah, Moch Syarif, *Cakrawala Linguistik Arab*. Jakarta: PT Grasindo, 2017.
- Idrus Muhammad. “*Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*” Dalam M. Djuanidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Irham Muhammad dan Novan Andy Wiyani, *Psikologi Pendidikan* . Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Kadir Abdul. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2012.
- Kordiyah Laeli, "Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Menggunakan Metoda IQRA' pada Anak Usia Dini di RA Diponegoro Kartanegara Kecamatan Kartanegara Kabupaten Purbalingga", Skripsi tidak diterbitkan (Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2019).
- Mantra, Ida Bagoes. "*Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*" Dalam M. Djuanidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* . Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Maskuroh Lailatul "Studi Pengulangan Ayat pada Surat Al-Rahman (Telaah Atas Tafsir Al-Misbah)", Jurnal Penelitian. <https://media.neliti.com>
- Mujib Fathul. *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Mulya, Nur Maziyah, "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen pada MAN 1 Semarang)", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 no. 1 (1 April 2016). [Ejournal.uin-suska.ac.id](http://ejournal.uin-suska.ac.id)
- Mulyadi. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* . Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab* . Jakarta: Kencana, 2017.
- Mursidin, "Efektivitas Metode Intiqaiyah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo" Skripsi tidak diterbitkan (Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu, 2013).
- Musyafak Imam. "Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an di Desa Malonas" Skripsi tidak diterbitkan (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2015).
- Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi . Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (t.d).
- Raya, Ahmad Thib. *Pangkal Penguasaan Bahasa Arab*. Bandung: Penerbit Maja, 2015.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002.
- Rohman Fatur, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani, 2015.

- Salim Latifa, "Peranan Bahasa Arab Terhadap Ilmu Pengetahuan", *Jurnal Adabiyah* Vol. 15 no. 2 (2015). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/701>.
- Salim Peter dan Yeni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Satori, D dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sanjaya Wina. *Straregi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet.II; Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Sofiatun, "Problematika Non Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X A di MA Nurul Huda Sukaraja Oku Timur SUMSEL Tahun Ajaran 2011/2012" Skripsi tidak diterbitkan (Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).
- Subini Nini. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Jogjakarta: JAVALITERA, 2011.
- Sudjana Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* . Cet. IV; Bandung: Sinar Baru, 2007.
- _____, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* .Cet. III; Bandung: Sinar Baru Algensindo,1995.
- Sugihartono, dkk,"Diagnosis kesulitan belajar" dalam Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* . Cet. XII; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sumardi Mulyanto, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam*. Jakarta: DEPAG, 1976.
- Suragala Fadila, dkk. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam* . Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Suryani, Dede Irma. "Efektivitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Muallaf dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Palu". Skripsi tidak diterbitkan (Palu: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, STAIN Datokarama Palu,2012).
- Sutrisno, "Pengantar" dalam Fathul Mujib. *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Edisi revisi. Cet. II, Bandung: PT Remaja Rosadakarya.

- Syakur Nazri. *Revolusi Metodologi Pembelajaran bahasa Arab dari Pendekatan Komunikatif ke Komunikatif* Kambiumi. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif* . Cet. III; Jakarta: Rajawal pers, 2013.
- Thobroni Muhammad dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional* . Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2011.
- Wahab, Abdul Muhib, "Revitalisasi dan Aktualisasi Bahasa Arab Sebagai bahasa pendidikan dan kebudayaan" *Jurnal Jauhar* Vol. 3 no. I (2002), I.<http://oaji.net/articles/2015/1860-1428292371.pdf&s>.
- , "Peran Bahasa Arab dalam Pengembangan Ilmu dan Peradaban Islam". *Jurnal pendidikan bahasa Arab dan kebahasaaraban* Vol. I, no. I (1 Juni 2014) I.<http://oaji.net/articles/2015/1860-1428292371.pdf&s>.
- Yuniati Dina, "Problem Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Non Muslim Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 6 Kota Bengkulu" Tesis tidak diterbitkan (Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Negeri Islam (UIN) Kalijaga, 2016).
- Zakaria, A. *Ilmu Nahwu Praktis Sistem Belajar 40 Jam*. Bandung: Ibn Azka Press, 2017.
- Zulhannan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* . Cet. II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Zulifan Muhammad, *Bahasa Arab untuk Semua*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lingkungan SMA Negeri 1 Palu
2. Observasi keadaan guru dan staf di SMA Negeri 1 Palu
3. Observasi keadaan peserta didik di SMA Negeri 1 Palu
4. Observasi tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Palu
5. Observasi keadaan peserta didik di SMA Negeri 1 Palu
6. Observasi keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Palu
7. Letak geografis SMA Negeri 1 Palu
8. Observasi pembelajaran bahasa Arab di SMA Negeri 1 Palu

PEDOMAN WAWANCARA (*INTERVIEW GUIDE*)
UNTUK KEPALA SEKOLAH SMAN 1 PALU

No	Aspek yang ditanyakan	Item Pertanyaan
1	Identitas Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama 2. Alamat Rumah 3. Riwayat Pekerjaan dan Jabatan Kepala Sekolah 4. Latar belakang pendidikan 5. Sudah berapa lama menjabat sebagai Kepala Sekolah SMAN 1 Palu
2	Letak Geografis Sekolah	Di mana dan bagaimana letak umum SMAN 1 Palu ?
3	Sejarah, Visi Misi dan Tujuan SMAN 1 PALU	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa visi Misi dan tujuan SMAN 1 Palu ? 2. Apa status akreditasi SMAN 1 Palu ? 3. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMAN 1 Palu ?
4	Keadaan guru dan karyawan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa jumlah seluruh dewan guru di SMAN 1 Palu, PNS atau honorer ? 2. Berapa jumlah staff tata usaha SMAN 1 Palu ?
5	Keadaan siswa SMAN 1 Palu	Berapa jumlah seluruh siswa SMAN 1 Palu ?
6	Sasaran dan target <i>output</i> siswa SMAN 1 Palu	Apa sasaran dan target <i>out put</i> siswa SMAN 1 Palu selamat menjabat ?
7	Sarana prasarana sekolah dan sarana penunjang	Apa saja sarana prasarana serta sarana penunjang yang ada di SMAN 1 Palu
8	Waktu kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Palu	Berapa jam waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Palu ?

PEDOMAN WAWANCARA (*INTERVIEW GUIDE*)
UNTUK WAKIL KEPALA SEKOLAH BAGIAN KURIKULUM
SMAN 1 PALU

No	Aspek yang ditanyakan	Item Pertanyaan
1	Identitas WAKASEK kurikulum SMAN 1 Palu	1. Nama 2. Alamat 3. Riwayat pendidikan dan jabatan
2	Kurikulum yang digunakan	Kurikulum apa yang berlaku dalam kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Palu ?
3	Jumlah kelas di SMAN 1 Palu	1. Berapa jumlah kelas di SMAN 1 Palu ? 2. Terdiri dari berapa jurusan masing-masing kelas ? 3. Terdiri dari berapa siswa dalam sekelas ?
4	Sarana prasarana sekolah dalam kegiatan belajar bahasa	Fasilitas seperti apa yang disediakan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran bahasa ?
5	Guru bahasa Arab di SMAN 1 Palu	Berapa jumlah guru mata pelajaran bahasa Arab di SMAN 1 Palu ?
6	Keputusan pembelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran peminatan yang wajib dipelajari di sekolah	Mengapa bahasa Arab dijadikan mata pelajaran peminatan yang dipelajari di SMAN 1 Palu ?
7	Jam mata pelajaran bahasa Arab	Berapa jam mata pelajaran bahasa Arab perminggu untuk masing-masing kelas di SMAN 1 Palu ?
8	Interaksi guru dan siswa non muslim di lingkungan sekolah	Tindakan apa yang diambil oleh sekolah dalam menyikapi siswa non muslim yang berkesulitan belajar dalam pembelajaran bahasa Arab ?
9	Interaksi antarsiswa non	Bagaimana rasa tenggang rasa antar umat

	muslim dan muslim di lingkungan sekolah	beragama berjalan di dalam lingkungan sekolah ?
--	---	---

PEDOMAN WAWANCARA (*INTERVIEW GUIDE*)
UNTUK GURU BAHASA ARAB

No	Aspek yang ditanyakan	Item Pertanyaan
1	Kurikulum bahasa Arab yang digunakan	Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab ?
2	Buku bahasa Arab yang digunakan dalam pembelajaran	Buku apa yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Aarab di kelas ?
3	Tujuan umum dan khusus pembelajaran bahasa Arab	Tujuan pembelajaran bahasa Arab seperti apa yang ingin dicapai ?
4	Jumlah siswa non muslim di kelas	Berapa jumlah siswa non muslim yang mempelajari bahasa Arab di kelas?
5	Prinsip pembelajaran	Bagaimanakah proses pembelajaran siswa non muslim dalam belajar bahasa Arab ?
6	Metode pembelajaran	Metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Arab ?
7	Indikator pencapaian pembelajaran bahasa Arab	Materi ajar seperti apakah yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab ?
8	Hambatan belajar siswa non muslim	1. Apa hambatan/ gangguan yang dialami siswa non muslim dalam pembelajaran bahasa Arab ? 2. Bagaimana upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa non muslim dalam

		pembelajaran bahasa Arab ?
9	Minat siswa non muslim dalam belajar bahasa Arab	Bagaimana minat siswa non muslim dalam pembelajaran bahasa Arab ?
10	Dampak pembelajaran bahasa Arab bagi siswa non muslim	Bagaimana dampak pembelajaran bahasa Arab terhadap siswa non muslim ?
11	Relasi siswa non muslim terhadap lingkungan	Bagaimana hubungan siswa non muslim terhadap guru atau teman sejawat dalam pembelajaran bahasa Arab ?
12	<i>Self efficacy</i> siswa non muslim dalam pembelajaran bahasa Arab	Bagaimana siswa non muslim dapat mengatur dirinya sendiri dalam proses pembelajaran bahasa Arab ?
13	Penilaian sikap bahasa siswa non muslim dalam pembelajaran bahasa Arab	Bagaimana penilaian sikap bahasa yang ditunjukkan oleh siswa non muslim dalam pembelajaran bahasa Arab.

PEDOMAN WAWANCARA (*INTERVIEW GUIDE*)
UNTUK SISWA NON MUSLIM

	Aspek yang ingin ditanyakan	Item Pertanyaan
1	Pandangan tentang bahasa Arab secara umum	Bagaimana pandangan anda tentang bahasa Arab ?
2	Pandangan tentang belajar bahasa Arab	Bagaimana pandangan anda tentang kebijakan sekolah terhadap bahasa Arab sebagai mata pelajaran peminatan di sekolah ?
3	Tujuan umum dan khusus	Tujuan pembelajaran bahasa Arab seperti

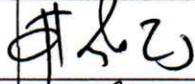
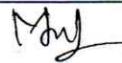
	belajar bahasa Arab	apa yang ingin dicapai ?
4	Strategi dalam belajar	Strategi seperti apa yang anda gunakan dalam mengatasi kesulitan mempelajari bahasa Arab ?
5	Motivasi belajar bahasa Arab	Motivasi seperti apa yang anda munculkan dalam mempelajari bahasa Arab ?
6	Respon guru dan teman sejawat dalam pembelajaran bahasa Arab	Bagaimana respon guru dan teman sejawat dalam pembelajaran bahasa Arab ?
7	Relasi antar teman sejawat	Bagaimana anda membangun relasi dengan teman sejawat dalam proses pembelajaran bahasa Arab ?
8	Manfaat mempelajari bahasa Arab	Manfaat seperti apa yang dapat anda ambil dalam pembelajaran bahasa Arab ?
9	Guru sebagai model	Apakah guru sebagai model anda dalam pembelajaran bahasa Arab
10	<i>Self efficacy</i> dalam pembelajaran bahasa Arab	Bagaimana anda mengatur diri sendiri dalam proses pembelajaran bahasa Arab
11	Refleksi diri dalam pembelajaran	1. Apakah anda senang belajar bahasa Arab ? 2. Bagaimana anda membentuk pola tindakan baru belajar bahasa Arab

PEDOMAN WAWANCARA (*INTERVIEW GUIDE*)
UNTUK TEMAN SEJAWAT

No	Aspek yang ditanyakan	Item pertanyaan
----	-----------------------	-----------------

1	Pandangan tentang bahasa Arab secara umum	Bagaimana pandangan anda tentang bahasa Arab ?
2	Pandangan tentang belajar bahasa Arab	Bagaimana pandangan anda tentang kebijakan sekolah terhadap bahasa Arab sebagai mata pelajaran peminatan di sekolah ?
3	Tujuan umum dan khusus belajar bahasa Arab	Tujuan pembelajaran bahasa Arab seperti apa yang ingin dicapai ?
4	Strategi dalam belajar	Strategi seperti apa yang anda gunakan dalam mengatasi kesulitan mempelajari bahasa Arab ?
5	Motivasi belajar bahasa Arab	Motivasi seperti apa yang anda munculkan dalam mempelajari bahasa Arab ?
6	Pandangan terhadap siswa non muslim yang mempelajari bahasa Arab	Bagaimana pandangan anda terhadap siswa non muslim dalam proses pembelajaran bahasa Arab ?
7	Relasi antar teman sejawat	Bagaimana anda mampu membangun hubungan dengan siswa non muslim dalam proses pembelajaran bahasa Arab ?
8	Menjadi model antar siswa dalam belajar	Bagaimana anda sebagai model bagi siswa non muslim dalam pembelajaran bahasa Arab ?
9		Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an anda ?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Paraf
1	Zulfikar Is Paudi, S.Pd, M.Si	Kepala Sekolah	
2	Mirwan Dotutinggi, S.Pd	Wakasek Kurikulum	
3	Rahmah Mahmud, S.Ag	Guru Bahasa Arab	
4	Lisa Leonard	Peserta Didik Kelas X IPS II	
5	Irel Febrina	Peserta Didik Kelas X IPS III	
6	Santo Eucharistia Djanggu	Peserta Didik Kelas X IPS I	
7	Guaggelion Putra Valianty	Peserta Didik Kelas X Bahasa	
8	Pamella Margareth Christin Resso	Peserta Didik Kelas X IPS I	
9	Roy Dear Mando Saragih	Peserta Didik Kelas X IPS V	
10	Rezky Kurniawan Entoh	Peserta Didik Kelas X IPS IV	
11	Khavita Chaerunnisa	Peserta Didik Kelas X IPS IV	
12	Munira	Peserta Didik Kelas X IPS IV	
13	Moch. Dzacky	Peserta Didik Kelas X IPS V	
14	Agym Maulana	Peserta Didik Kelas X IPS IV	
15	Fajrah	Peserta Didik Kelas X IPS III	

STRUKTUR KURIKULUM

A. Struktur kurikulum kelas Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar Perminggu	
		Semester I	Semester II
Kelompok A (Umum)			
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4
4	Matematika	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2
Kelompok B (Umum)			
7	Seni Budaya	2	2
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3
9	Prakarya dan Kewirausahaan (budi Daya)	2	2
10	Muatan Lokal (Komputer Akutansi)	2	2
Jumlah jam pelajaran kelompok A dan B perminggu		26	26
Kelompok C (Peminatan Akademik)			
11	Matematika	3	3
12	Biologi	3	3
13	Fisika	3	3
14	Kimia	3	3
Lintas Minat			
15	Bahasa dan Sastra Asing Jerman (kelas X)	3	3
16	Bahasa dan Sastra Inggris (Kelas X dan XI)	3	3
	Ekonomi (Kelas XII)	4	4
Jumlah jam pelajaran Kelompok A,B, dan C per minggu		44	44

B. Struktur Kurikulum Kelas Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial

	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar Perminggu	
		Semester I	Semester II

Kelompok A (Umum)			
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4
4	Matematika	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2
Kelompok B (Umum)			
7	Seni Budaya	2	2
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3
9	Prakarya dan Kewirausahaan (budi Daya)	2	2
10	Muatan Lokal (Komputer Akutansi)	2	2
Jumlah jam pelajaran kelompok A dan B perminggu		26	26
Kelompok C (Peminatan Akademik)			
11	Geografi	3	3
12	Sejarah	3	3
13	Sosiologi	3	3
14	Ekonomi	3	3
Lintas Minat			
15	Kimia (kelas X dan XI)	3	3
16	Bahasa Arab (Kelas X)	3	3
	Biologi (Kelas XII)	4	4
Jumlah jam pelajaran Kelompok A,B, dan C per minggu		44	44

C. Struktur kurikulum Kelas Peminatan Bahasa dan Budaya

	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar Perminggu	
		Semester I	Semester II
Kelompok A (Umum)			
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4
4	Matematika	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2
Kelompok B (Umum)			

7	Seni Budaya	2	2
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3
9	Prakarya dan Kewirausahaan (budi Daya)	2	2
10	Muatan Lokal (Komputer Akutansi)	2	2
Jumlah jam pelajaran kelompok A dan B perminggu		26	26
Kelompok C (Peminatan Akademik)			
11	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	3
12	Bahasa dan Sastra Inggris	3	3
13	Bahasa dan Sastra Asing (Arab)	3	3
14	Antropologi	3	3
Lintas Minat			
15	Biologi (Kelas X, XI, XII)	3	3
16	Ekonomi	3	3
Jumlah jam pelajaran Kelompok A,B, dan C per minggu		44	44

KEADAAN GURU TETAP (GT)

No	Nama/NIP	L/P	Agama	Ijazah	Mapel yang diajarkan	Golongan	Jabatan
1	Zulfikar Is Paudi, S.Pd, M.Si 19731115 199801 1 001	L	Islam	S2	Fisika	IV/b	Kepala sekolah
2	Dra. Wiwik Astuti M.Pd 19650032 198903 2 017	P	Islam	S2	Matematika	IV/b	GT
3	Hetty Meyti Terok S.Pd 19640821 198703 2 010	P	Kristen	S1	Geografi	IV/b	GT
4	Anna Syilvia E Ibrahim, S.Pd, MM 19700427 199512 2 003	P	Islam	S2	Ekonomi	IV/b	GT
5	Kusrini Burase S.Pd, M.Pd 19710929 199601 2 001	P	Islam	S2	Kimia	IV/b	GT
6	Dra.Hj. Ramlah S. Madauna 19610712 198303 2 016	P	Islam	S1	B. Indo	IV/b	Wakasek Humas
7	Dra. Hj Marnelis 19630304 198412 2 004	P	Islam	S1	B. Ingg	IV/b	GT
8	Hj. Nuraeni G. S.Pd, M.Si 19680114 199111 2 002	P	Islam	S2	Kimia	IV/b	GT
9	Dra. Hj. Pauziah Pontoh 19640608 19931 2 003	P	Islam	S1	BP/BK	IV/b	GT
10	Drs. Muhammad Ali, MM 19641130 199403 1 004	L	Islam	S2	Kimia	IV/b	GT
11	Ahmad Syah Zaelani, S.Pd, M.Pd 19690913 199412 1 003	L	Islam	S2	Matematika	IV/b	GT
12	Herni Mamar S.Pd, M.Pd 19680825 199702 2 003	P	Islam	S2	B.Ingg	IV/b	GT
13	Dra. Andi Rusnah 19601101 198303 2 012	P	Islam	S1	B.Ind	IV/b	GT
14	Drs. Wem Wewa 19590901 198303 1 019	L	Kristen	S1	Matematika	IV/b	GT
15	Ermita. S.Pd 19650108 198703 2 011	P	Islam	S1	Biologi	IV/b	GT
16	Deasy V. Podung S.Pd, M.Pd 19651226 198803 2 007	P	Islam	S2	B.Ingg	IV/b	GT
17	Hi. Tasu Mustapa S.Pd, M.Pd	L	Islam	S2	B.Ingg	IV/b	GT

	19640814 199003 1 009						
18	Dra. Astuti P 19640511 199112 2 001	P	Kristen	S1	Sosiologi	IV/b	GT
19	Drs. Sofyan Lakara 19631007 198603 1 014	L	Islam	S1	Matematika	IV/b	GT
20	Drs. Hi. Lukman Husen, MM 19670304 199303 1 013	L	Islam	S2	Matematika	IV/b	GT
21	Dra. Emmi Sianturi, M.Pd 19671227 199203 2 011	P	Kristen	S2	Fisika	IV/b	GT
22	Dra. Farida Korompot 19620331 198803 2 007	P	Islam	S1	Biologi	IV/b	GT
23	Dra. Latifah 19620327 198903 2 009	P	Islam	S1	B.Ingg	IV/b	GT
24	Hj. Nursibah, S.Pd 19680425 199801 2 001	P	Islam	S1	Fisika	IV/b	GT
25	Lita Iriani, S.Pd, M.Pd 19700704 199802 2 009	P	Islam	S2	Biologi	IV/b	GT
26	Drs. Hamzah, M.Pd 19680502 199803 1 010	L	Islam	S2	Penjaskes	IV/a	GT
27	Dra. Masita A.R 19620101 198903 2 013	P	Islam	S1	B.Ingg	IV/a	GT
28	Hj. Syukri Nur Aisyah, S.Pd 19701009 199512 2 004	P	Islam	S1	Sejarah	IV/a	GT
29	Dra. Hj. Nikma Naokoko 19630129 198803 2 006	P	Islam	S1	A.Islam	IV/a	GT
30	Drs. Subagia 19660201 199903 1 007	L	Kristen	S1	B.Ind	IV/a	GT
31	Mirwan Dotutinggi, S.Pd 19651015 198803 1 025	L	Islam	S1	BP/BK/TIK	IV/a	Wakasek Kurikulum
32	Nurhayati, S.Pd 19650729 198803 2 004	P	Islam	S1	BP/BK	IV/a	GT
33	Abd. Safar, S.Pd 19640201 198901 1 002	L	Islam	S1	Biologi	IV/a	GT
34	Hj. Nikma Dollah, BA 19630929 198703 2 010	P	Islam	S1	A.Islam	IV/a	GT
35	Nur'ain, S.Pd 19641011 198703 1 025	P	Islam	S1	B.Ind	IV/a	GT
36	Budiono, S.Pd 197500416 200501 1 007	L	Islam	S1	Kimia	IV/a	Wakasek kesiswaan
37	Bijalina Ambado, S.Pd 19720807 200501 2 007	P	Islam	S1	BP/BK	IV/a	GT
38	Nining, S.Pd, M.Pd 19701210 200604 2 011	P	Islam	S2	Sejarah	IV/a	GT
39	Yahya Bantika, S.Th	L	Kristen	S1	A.Kristen	III/d	GT

	19591004 198811 1 001							
40	Yayan Hidayat, ST, M.Pd 19741212 200212 1011	L	Islam	S2	Matematika	III/d	GT	
41	Ratih Pramayanti, S.Pd, MM 19800921 200501 2 008	P	Islam	S2	Fisika	III/d	GT	
42	Karmila, SH 19690602 200604 2 007	P	Islam	S1	PKn	III/d	GT	
43	Alik Batik, S.Sos 19760311 200501 2 013	P	Kristen	S1	Sosiologi	III/d	GT	
44	Nurmiati, S.Pd 19770109 200604 2 013	P	Islam	S1	Ekonomi	III/d	GT	
45	Drs. Sarman 19650201 200604 1 015	L	Islam	S1	PKn	III/d	GT	
46	Yunus, S.Pd 19790715 200604 1 009	L	Islam	S1	Penjas	III/d	GT	
47	Muh. Aqsha Mursal S.Pd.I 19780605 200604 1 011	L	Islam	S1	B. Ingg	III/d	GT	
48	Agrivian M, SH, MM 570032889	P	Kristen	S2	PKn	III/d	GT	
49	Wan Indra Ari Rahayu, S.Pd, M.Pd 19870114 200903 2 003	P	Islam	S2	Matematika	III/d	GT	
50	Zaini, S.Pd 19720114 200003 1 005	L	Islam	S1	Sejarah	III/c	Wakasek Sarana	
51	Herlina S.Pd 19740624 200701 2 019	P	Islam	S1	B.Ingg	III/c	Kepala Perpustakaan	
52	Nur Ifan Malik, S.Pd, M.Pd 19740201 200604 2 005	L	Islam	S2	Fisika	III/c	GT	
53	Takwa, S.Or 19830525 201001 1 011	L	Islam	S1	Penjaskes	III/c	GT	
54	Hj. Erna Trisnawati, S.Pd 19720705 201001 2 005	P	Islam	S1	B. Jerman	III/c	GT	
55	Rahmah Mahmud, S.Ag 19750823 201001 2 003	P	Islam	S1	B. Arab	III/c	GT	
56	Sartono 19670204 200003 1 004	L	Hindu	S1	Pend. A Hindu	III/c	GT	
57	Zahra Albar, S.Pd, M.Pd 19860708 201001 2 006	P	Islam	S2	Kimia	III/c	Pengelola Lab. Kimia	
58	Marthinus Sampeangin, S.Pd 19781106 201001 1 000	L	Kristen	S1	Seni Rupa	III/c	GT	
59	Emil Susanti, S.Th 19830930 200903 2 002	P	Kristen	S1	A.Kristen	III/b	GT	
60	H. Moh. Ridha Lasimpara,	L	Islam	S1	A. Islam	III/b	GT	

	S.Pd.I 19790306 200003 1 002						
61	Sri Ronawati, S.Pd 19830804 201001 2 009	P	Islam	S1	Penjaskes	III/b	GT
62	Giriase Made, S.Ag 19741209 200501 1 003	P	Kristen	S1	A. Katholik	III/b	GT
63	Amir San, SE,MM 19841211 201101 1 007	L	Islam	S2	Ekonomi	III/b	GT
64	Junaedi, S.Pd, M.Pd 19830409 201101 1 002	L	Islam	S2	Fisika	III/b	GT
65	Sahriani, S.Pd 19810107 200903 2 002	P	Islam	S1	B.Jerman	III/c	GT
66	Herlian Pembeu, S.Pd 19711230 201407 2 001	P	Kristen	S1	B.Indonesia	III/a	GT

KEADAAN GURU TIDAK TETAP (GTT)

No	Nama	L/P	Agama	Ijazah	Mapel yang diajarkan	Golongan	Jabatan
1	Min Kapala, S.Th	P	Kristen	S1	Ag. Kristen	-	GTT
2	Fatmawati Tameili, S.Pd	P	Islam	S1	Kimia	-	GTT
3	Darmawati, S.Pd	P	Islam	S1	BP/BK	-	GTT
4	Sri Winda, S.Pd	P	Islam	S1	Sejarah	-	GTT
5	Irwana Arsyad, S.Pd	P	Islam	S1	A. Islam	-	GTT
6	Muhammad Naofal, S.Pd.I	L	Islam	S1	A. Islam	-	GTT
7	Ismail, S.Pd	L	Islam	S1	Biologi	-	GTT
8	Irjan, S.Pd	L	Islam	S1	Seni Budaya	-	GTT
9	Dewi Justitia L. Akase, S.Pd	P	Islam	S1	Geografi	-	GTT
10	Abdullah Salam Mustapa, S.Pd	L	Islam	S1	Penjas	-	GTT
11	Reni Kusumawati, SH	P	Islam	S1	B. Indonesia	-	GTT
12	Dian Hayati, S.Pd	P	Islam	S1	Matematika	-	GTT
13	Sakina, S.Pd	P	Islam	S1	B. Indonesia	-	GTT

Keadaan Tata Usaha

No	Nama/ NIP	L/P	Agama	Pangkat/ Jabatan
1	Hj. Sulaeha Djamaluddin 19620215 1983032025	P	Islam	Penata Muda Tkt 1, III/b (Kepala Tata Usaha) Adm Keuangan (Bendahara Pengeluaran)
2	Sulce Nina Nita Pogaga 19620705 1986032017	P	Kristen	Penata Muda Tkt. , III/b (Adm. Sarana Prasarana dan bendahara barang)
3	Aswidah 19620706 1986022006	P	Islam	Penata Muda Tkt I, III/b (Adm. Kesiswaan)
4	Fatmah, A.Md 19760327 2007012015	P	Islam	Penata Muda, III/a (Adm. Kpegawaian dan kesiswaan)

Keadaan Tenaga Honor Tata Usaha

No	Nama	L/P	Agama	Pangkat/ Jabatan
1	Irmawati S.Kom	P	Islam	Adm. Umum Operator Komputer
2	Rahmawati	P	Islam	Op. Fotocopy
3	Kasturi	P	Islam	Adm. Kesiswaan
4	Awaludin	L	Islam	Cleaning Service
5	Jaher	L	Islam	Cleaning Service
6	Jamal	L	Islam	Cleaning Service
7	Safaruddin	L	Islam	Cleaning Service
8	Araman B. Lasidi	L	Islam	Satpam
9	Jufri L.S	L	Islam	Satpam
10	Samsul	L	Islam	Penjaga Keamanan

Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Agama

Kelas X Mipa

No	Kelas	Islam		Jml	Kristen		Jml	Katholik		Jml	Hindu		Jml	Budha		Jml	Total		Ket
		L	P		L	P		L	P		L	P		L	P				
1	X MIPA 1	8	16	24	5	3	8	-	-	-	-	2	2	-	-	-	13	21	34
2	X MIPA 2	11	13	24	3	2	5	1	-	1	-	1	1	-	-	-	15	16	31
3	X MIPA 3	6	16	22	6	4	10	-	-	-	-	1	1	-	-	-	12	21	33
4	X MIPA 4	9	22	31	1	4	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	26	36
5	X MIPA 5	16	13	29	2	1	3	-	-	-	-	1	1	-	-	-	18	15	33
6	X MIPA 6	18	16	34	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	19	17	36
7	X MIPA 7	12	16	28	1	3	4	-	-	-	2	1	3	-	-	-	15	20	35
Total		80	112	192	19	18	37	1	-	1	2	6	8	-	-	-	102	136	238

Kelas X Ips

No	Kelas	Islam		Jml	Kristen		Jml	Katholik		Jml	Hindu		Jml	Budha		Jml	Total		Ket
		L	P		L	P		L	P		L	P		L	P				
1	X IPS 1	16	11	27	1	4	5	2	1	3	-	-	-	-	-	-	19	16	35
2	X IPS 2	19	14	33	3	4	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	22	18	40
3	X IPS 3	24	14	38	-	1	1	--	-	-	-	-	-	-	-	-	24	15	39
4	X IPS 4	19	13	32	2	1	3	1	-	1	-	-	-	-	-	-	22	14	36
5	X IPS 5	19	16	35	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20	16	36
Total		97	68	165	7	10	17	3	1	4	-	-	-	-	-	-	107	79	186

Kelas X Bahasa

No	Kelas	Islam		Jml	Kristen		Jml	Katholik		Jml	Hindu		Jml	Budha		Jml	Total		Ket
		L	P		L	P		L	P		L	P		L	P				
1	X Bahasa	13	21	34	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14	22	36

Kelas XI MIPA

No	Kelas	Islam		Jml	Kristen		Jml	Katholik		Jml	Hindu		Jml	Budha		Jml	Total		Ket
		L	P		L	P		L	P		L	P		L	P		L	P	
1	XI MIPA 1	6	19	25	1	3	4		-	-	-	-	-	-	-	-	7	22	29
2	XI MIPA 2	8	14	22	4	2	6	2	-	2	-	1	1	-	-	-	14	17	31
3	XI MIPA 3	10	12	22	3	5	8	-	-	-	1	1	2	-	-	-	14	18	32
4	XI MIPA 4	14	16	30	1	2	3	-	-	-	-	1	1	-	-	-	15	19	34
5	XI MIPA 5	14	11	25	1	6	7	1	-	1	2	-	2	-	-	-	18	17	35
6	XI MIPA 6	12	15	27	4	4	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16	19	35
7	XI MIPA 7	17	13	30	2	-	2	-	-	-	1	-	1	-	-	-	20	13	33
8	XI MIPA 8	18	9	27	1	2	3	-	1	1	-	1	1	-	-	-	19	13	32

Total	99	109	208	17	24	41	3	1	4	4	4	8	-	-	-	123	138	261
-------	----	-----	-----	----	----	----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-----	-----	-----

Kelas XI IPS

No	Kelas	Islam		Jml	Kristen		Jml	Katholik		Jml	Hindu		Jml	Budha		Jml	Total		Ket
		L	P		L	P		L	P		L	P		L	P				
1	XI IPS 1	23	11	34	2	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25	11	36
2	XI IPS 2	15	11	26	5	3	8	1	-	1	-	-	-	-	-	-	21	14	35
3	XI IPS 3	11	16	27	1	2	3	2	-	2	1	-	1	-	-	-	15	18	33
4	XI IPS 4	15	18	33	2	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17	18	35
5	XI IPS 5	18	16	34	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18	17	35
Total		82	72	154	10	6	16	3	-	3	1	-	1	-	-	-	96	78	174

Kelas XI Bahasa

No	Kelas	Islam		Jml	Kristen		Jml	Katholik		Jml	Hindu		Jml	Budha		Jml	Total		Ket
		L	P		L	P		L	P		L	P		L	P				
1	XI Bahasa	7	16	23	3	4	7	-	-	-	1	-	1	-	-	-	11	20	31

Kelas XII MIPA

No	Kelas	Islam		Jml	Kristen		Jml	Katholik		Jml	Hindu		Jml	Budha		Jml	Total		Ket
		L	P		L	P		L	P		L	P		L	P				
1	XII MIPA 1	6	17	23	2	5	7	-	1	1	-	-	-	-	-	-	8	23	31
2	XII MIPA 2	7	15	22	3	2	5	1	-	1	1	-	1	-	-	-	12	17	29
3	XII MIPA 3	5	18	23	2	3	5	-	-	-	-	2	2	-	-	-	7	24	31
4	XII MIPA 4	11	18	29	1	2	3	-	1	1	-	-	-	-	-	-	12	21	33
5	XII MIPA 5	11	18	29	2	4	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13	22	35

6	XII MIPA 6	16	13	29	4	2	6	-	-	-	-	1	1	-	-	-	20	16	36
7	XII MIPA 7	12	13	25	4	3	7	-	-	-	1	-	1	-	-	-	17	16	33
8	XII MIPA 8	12	21	33	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13	22	35
Total		80	133	213	19	22	41	1	2	3	2	3	5	-	-	-	102	161	263

Kelas XII IPS

No	Kelas	Islam		Jml	Kristen		Jml	Katholik		Jml	Hindu		Jml	Budha		Jml	Total		Ket
		L	P		L	P		L	P		L	P		L	P				
1	XII IPS 1	15	14	29	2	3	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17	17	34
2	XII IPS 2	13	13	26	3	5	8	2	-	2	-	-	-	-	-	-	18	18	36
3	XII IPS 3	14	14	28	-	1	1	-	1	1	2	-	2	-	-	-	16	16	32
4	XII IPS 4	23	8	31	2	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25	8	33
5	XII IPS 5	14	13	27	-	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14	17	31
Total		79	62	141	7	13	20	2	1	3	2	-	2	-	-	-	90	76	166

Kelas XII Bahasa

No	Kelas	Islam		Jml	Kristen		Jml	Katholik		Jml	Hindu		Jml	Budha		Jml	Total		Ket
		L	P		L	P		L	P		L	P		L	P				
1	XII Bahasa	14	13	27	-	5	5	-	2	2	-	-	-	-	-	-	14	20	34

KEADAAN SARANA PRASARANA

No	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik	
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jumlah	Luas (m2)
		Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)		
1	Ruang Teori/Kelas	39	2078	'-	'-	'-	'-	39	2078
2	Laboratorium Biologi	1	49	'-	'-	'-	'-	1	49
3	Laboratorium Kimia	1	49	'-	'-	'-	'-	1	49
4	Laboratorium Fisika	1	49	'-	'-	'-	'-	1	49
5	Laboratorium Bahasa	1	120	'-	'-	'-	'-	1	120
6	Laboratorium Komputer	2	98	'-	'-	'-	'-	2	98
7	Ruang Perpustakaan	1	144	'-	'-	'-	'-	1	144
8	Ruang Serba Guna	1	135	'-	'-	'-	'-	1	135
9	Ruang UKS	1	6	'-	'-	'-	'-	1	6
10	Ruang Seni	1	49	'-	'-	'-	'-	1	49
11	Ruang BP/BK	1	49	'-	'-	'-	'-	1	49
12	Ruang Kepala Sekolah	1	56	'-	'-	'-	'-	1	56
13	Ruang Guru	1	214	'-	'-	'-	'-	1	214
14	Ruang TU	1	56	'-	'-	'-	'-	1	56
15	Ruang OSIS	1	21	'-	'-	'-	'-	1	21

16	Kamar Mandi/WC Guru	1	6	'-	'-	'-	'-	1	6
17	Kamar Mandi/WC Murid	9	78	3	18	5	30	9	78
18	Gudang	1	21	'-	-	-	-	1	21

No	JENIS SARANA/PRASARANA	KEBERADAAN				KONDISI		
		TIDAK ADA	ADA			B	R R	RB
			PISA H	GABUN G	JUMLA H			
1.	Ruang Kepala sekolah		√		1	√		
2.	Ruang Wakil kepala sekolah		√		1	√		
3.	Ruang guru		√		1	√		
5.	Perpustakaan Siswa		√		1	√		
6.	Ruang Kelas		√		39	√		
7.	Laboratorium Fisika		√		1	√		
8.	Laboratorium Biologi		√		1	√		
9.	Laboratorium Kimia		√		1	√		
11.	Laboratorium Komputer		√		2	√		
12.	Laboratorium Bahasa		√		1	√		
13.	Ruang Kesenian		√		1	√		
14.	Lapangan Olahraga	√			0	-		
15.	Lapangan Upacara		√		1	√		

No	JENIS SARANA/PRASARANA	KEBERADAAN			KONDISI			
		TIDAK ADA	ADA		B	R R	RB	
			PISAH	GABUNG				JUMLAH
16.	Ruang layanan BK		√		1	√		
18.	Ruang tamu		√		1	√		
19.	Ruang UKS		√		1	√		
20.	Ruang Komite Sekolah	√			0	-		
21.	Ruang OSIS		√		1	√		
22.	Kantin Sekolah		√		6	√		
23.	Ruang media/alat bantu PBM	√			0	-		
24.	Ruang penjaga sekolah		√		1	√		
25.	Ruang/Pos Keamanan		√		1	√		
26.	Ruang Gudang		√		1	√		
28.	Kamar Mandi/WC Kep.Sek.		√		1	√		
29.	Kamar Mandi/WC Guru		√		1	√		
31.	Kamar Mandi/WC Siswa (Pa)		√		6	√		
32.	Kamar Mandi/WC Siswa (Pi)		√		3	√		
34.	Instalasi Air Bersih (jenis)		√		1	√		
35.	Instalasi Listrik (phase)		√		1	√		
36.	Instalasi Telepon		√		2	√		

DAFTAR PRESTASI SEKOLAH

No.	Nama Kegiatan	Prestasi	Penyelenggaraan	Tahun	Ket
1	Cepat Tepat Hiv	Juara 3	Akper Bk	2012	
2	Lomba Cepat Tepat Akuntansi	Juara 1	Untad	2012	
3	Lomba Peragaan Busana	Juara 3	Jambore Sakawirakartika	2012	
4	Lomba Cepat Tepat Matematika	Juara 3	Untad Fkip Matematika	2012	
5	Lomba Rekayasa Teknologi	Mendali Perunggu	Ispo	2012	
6	Lomba Cepat Tepat Akuntansi	Juara 1	Untad	2012	
7	Lomba Nasyid	Harapan 1		2012	
8	Lomba Cepat Tepat Kimia	Juara 2	Untad Fkip Kimia	2012	
9	Lomba Camp Deo	Juara 1		2012	
10	Lomba Osk Matematika	Juara 2	Olimpiade Sains Komunity	2012	
11	Lomba Volley	Juara 1	Hardiknas	2012	
12	Lomba Fuutsal	Juara 1	Universitas	2012	
13	Lomba Futsal	Juara 2	Polda	2012	
14	Lomba O2sn	Juara 3		2012	
15	Lomba Silat	Finalis	Persinas Remaja Asad Bandung	2012	
16	Lomba Palang Merah Indonesia 1. Pidato 2. Tenda Darurat	Juara 1	Persinas Remaja Asad Bandung	2012	

	3. Kesehatan Remaja 4. Perawatan Keluarga				
17	Duta Anak Sulawesi Tengah	Finalis		2012	
18	Lomba Fulsal Dan Lapangan Besar	Finalis	Lpi	2012	
19	Lomba Karate	Finalis	O2sn	2012	
20	Popwil	Juara 2	Popwil Papua	2012	
21	Lomba Vocal Grup Jambore Anak	Harapan 2	Pemkot Palu	2013	
22	Lomba Tari Pontanu Hardiknas	Juara 1	Mipa Fair	2013	
23	Lomba Karya Tulis Ilmiah	Juara 1	Gubernur Sulteng	2013	
24	Lomba Paduan Suara	Juara 1	Amsa UNTAD	2013	
25	Lomba Cerdas Cermat SLTA	Juara 1	O2SN Prop. Sulteng	2013	
26	Lomba Bulu Tangkis Tunggal Putra	Juara 3	Hardiknas ke XXX	2013	
27	Lomba Volley Putra Tkt SLTA	Juara 1	Hardiknas ke XXX	2013	
28	Lomba Volley Putri Tkt SLTA	Juara 1	Hardiknas ke XXX	2013	
29	Teater Drama	Finalis	Fl2sn Sma TktProv	2013	
30	Lomba Pameran Pendidikan Kategori Otomotif	Juara 1	UNTAD MIPA	2013	
31	Facation Skill Kategori Film Pendidikan	Juara 1	FIP UNY	2013	
32	Festival Cerdas Cermat Tap Mpr 4 Pilar	Juara 1	Provinsi Sulteng	2013	

33	Festival Teater Nasional Remaja	Juara 1	Jakarta	2013	
34	Lomba Vocal Grup Jambore Anak	Harapan 2	Jakarta	2013	
35	Lomba Paduan Suara	Juara 1	Dinas Perhubungan Prov. Sulteng	2013	
36	Pekan Olahraga Pelajar Tkt : – Bulu Tangkis – Karate – Yudo – Renang	Finalis	Dinas Perhubungan Prov. Sulteng	2013	
37	Festival Musicalisasi Puisi Siswa Sltta Se Kota Palu	Juara 3	Balai Bahasa prov. Sulteng	2013	
38	Lomba Akuntansi Tkt Sulawesi	Juara 2	Hikamsi UNTAD	2013	
39	Lomba Pidato Bahasa Inggris	Juara 2	STAIN Palu	2013	
40	Pos Kepalaang Merah	Juara 1	MTsN Model Palu	2013	
41	Tingkat Wira	Juara Umum	MTsN Model Palu	2013	
42	PMR Kategori Pos Pertolongan Pertama	Juara 2	MTsN Model Palu	2013	
43	Lomba Karya Tulis Ilmiah Fisika	Juara 1	UNTAD MIPA	2013	
44	Lomba Lukis Tingkat Nasional	Terbaik 1	Sanggar Seni Jakarta	2013	
45	Kejuaraan Futsal Antar SMA Sekota Palu	Juara 2	Universitas Terbuka Palu	2013	
46	Lomba Cepat Tepat kimia	Juara 1	Hikamsi UNTAD	2013	
47	Desain Tata Kota Dinas PU	Finalis	Dinas PU Prop. SULTENG	2013	

48	Olimpiade Bahas Jerman	Juara 1	Goete Institute Jakarta	2013	
49	Lomba Menyanyi Beste Musical Akustik	Juara 1	Goete Institute Jakarta	2013	
50	Paduan Suara	Juara 3	Kota Palu	2013	
51	Lomba Bola Basket KBB	Juara 1	Antar SMA Sekota Palu	2013	
52	Debat Bahasa Inggris	Juara 1	Fak. Kedokteran UNTAD	2013	
53	English Debate Competition Medisco	Juara 1	Gubernur Sulteng	2013	
54	Lomba OSK Kebumian	Juara 2	Lembaga Olimpiade Indonesia	2013	
55	Lomba Cepat Tepat Lalu Lintas	Juara 1	Kepolisian SULTENG	2013	
56	Lomba Cepat Tepat Biologi	Juara 3	UNTAD	2013	
57	Lomba Dance	Juara 3	UNTAD	2013	
58	Debat Bahasa Inggris	Finalis (17 Besar Nasional	Jakarta	2013	
59	Festival Teater Nasional Remaja : – Nominasi Musik Terbaik – Artistik Terbaik – Pembantu Aktris Terbaik	Finalis	Institut Seni Jakarta	2013	
60	Lomba FLS2N	Finalis	Fl2sn Medan	2013	



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

MATA PELAJARAN : BAHASA DAN SASTRA ARAB
KELAS/SEMESTER : X/ 1 dan 2
LINTAS MINAT : IPS/BAHASA
PENYUSUN : RAHMAH MAHMUD S.Ag,

DIREKTORAT PEMBINAAN SMA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2019/2020

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(KD 3.1 dan 4.1 Pertemuan ke-)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Palu
 Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Arab
 Kelas/Semester : X/1
 Materi Pokok : tindak tutur menyapa (salam, menanyakan keadaan), memperkenalkan diri (*ta'aruf*), mengucapkan terima kasih (*taqdim al-syukr*), meminta maaf (*al-isti'fa*), dan berpamitan (*wada'an*),
 Alokasi Waktu : Pertemuan (x45Menit)

A. Kompetensi Inti

- KI -1 dan KI - 2 Memiliki sikap jujur, disiplin, kerjasama, responsif, dan proaktif dalam mencari solusi permasalahan, sehingga dapat menyadari dirinya sebagai makhluk ciptaan yang Maha Kuasa serta menjalankan kewajibannya sesuai dengan agama yang dianutnya.
- KI – 3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI – 4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
3.1. Mendemonstrasikan tindak tutur menyapa (salam, menanyakan keadaan), memperkenalkan diri (<i>ta'aruf</i>), mengucapkan terimakasih (<i>taqdim al-syukr</i>), meminta maaf (<i>al-isti'fa</i>), dan berpamitan (<i>wada'an</i>), dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi interpersonal lisan dan tulis sesuai dengan konteks penggunaannya.	3.1.1 menyebutkan bunyi ujaran tutur menyapa salam dan menanyakan keadaan 3.1.2 Mengidentifikasi teks wacana yang ber hubungan dengan perkenalan diri(<i>ta'aruf</i>) 3.1.3 Membedakan ucapan trimah kasih (<i>taqdim al-syukr</i>), dan Meminta maaf(<i>al-isti'fa</i>) 3.1.4 mengemukakan percakapan yang berkaitan itan dengan berpamitan (<i>wada'an</i>),
4.1. Menggunakan tindak tutur menyapa (salam, menanyakan keadaan), memperkenalkan diri	4.1.1. Menyebutkan cara tindak tutur menyapa salam, menayakan keadaan 4.1.2 Mengemukakan cara tentang menyapa salam

<p>(<i>ta'aruf</i>), mengucapkan terimakasih (<i>taqdim al-syukr</i>), meminta maaf (<i>al-isti'fa</i>), dan berpamitan (<i>wada'an</i>), dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p>	<p>,menanyakan keadaan,perkenalan diri yang berhubungan dengan(ta'aruf) 4.1.3. Menyebutkan ucapan trimah kasih(<i>taqdim al-syukr</i>), dan Meminta maaf(<i>al-isti'fa</i>), 4.1. 4.Mengungkapkan ucapan trimah kasih (<i>taqdim al-syukr</i>) dengan ucapan minta maaf (<i>al-isti'fa</i>),dan berpamitan (<i>wada'an</i>),</p>
---	---

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan Berbasis Teks, peserta didik mampu menyebutkan,mengungkapkan,membedakan dan menyusun kalimat sederhana yang berkaitan dengan tindak tutur menyapa (salam, menanyakan keadaan), memperkenalkan diri (*ta'aruf*), mengucapkan terimakasih (*taqdim al-syukr*), meminta maaf (*al-isti'fa*), dan berpamitan (*wada'an*), dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks penggunaannya dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, dan bersikap jujur, percaya diri serta pantang menyerah.

D. Materi Pembelajaran

A. Teks interaksi lisan dan tulis untuk menyebutkan dan menanyakan a menyapa salam, (b)menanyakan keadaan, (c) memperkenalkan diri(*ta'aruf*),,

- Fungsi sosial
Menjaga hubungan interpersonal dengan guru dan teman
- Struktur teks
Sapaan & Menanyakan keadaan

السلام عليكم, كيف حالك ؟
الحمد لله بخير

صباح الخير , نهارك سعيد , مساء الخير , ليلتك سعيدة .

Memperkenalkan diri

اسمي أحمد , أنا طالب .
اسمي فطرية . أنا طالبة .
اسمي هادي . أنا مدرس .

dan seterusnya

- Unsur kebahasaan
 - (1) Huruf Hijaiyah, dan pelafalannya.
 - (2) Ucapan, tekanan kata, intonasi
 - (3) Kosakata dan *isim isyarah*, seperti:

هذا , هذه , ذلك , تلك

Tulisan tangan (*khat*)

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran Berbasis Teks dengan tahapan membangun konteks, menelaah model, mengonstruksi terbimbing dan mengonstruksi mandiri dengan menggunakan metode eklektik (ceramah, tanya jawab, diskusi, dan presentasi)

F. Media Pembelajaran/Alat/Bahan

1. Media: Laptop, LCD
2. Bahan: Materi dalam Ppt dan Tugas dan lainnya yang sesuai dengan materi pembelajaran.

G. Sumber Belajar

1. Buku pegangan
2. Gambar aktivitas

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan	(3 JP)
IPK	
3.1.1 menyebutkan bunyi ujaran tutur menyapa salam dan menayakan keadaan	
3.1.2 Mengidentifikasi teks wacana yang berhubungan dengan perkenalan diri(ta'aruf	
a. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)	
1. Salam,mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pelajaran dengan mengajak berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik	
2. Melakukan apresepsi denan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dipelajari	
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, dan urutan kegiatan pembelajaran	
4. Menyampaikan informasi tentang jenis penilaian yang akan dilaksanakan	
b. Kegiatan Inti	
1. Mengamati teks/wacana yang berisikan percakapan yang berkaitan dengan menyapa salam,menayakan keadaan memperkenalkan diri ta'aruf	
2. Memberikan contoh bentuk kalimat yang berkaitan dengan perkenalan diri ta'aruf	
3. Berdiskusi secara kelompok untuk menemukan makna dan isi teks.	
4. Mencari informasi tambahan dari kamus dan buku penunjang kemudian menuliskan kembali pada buku masing-masing.	
5. Masing-masing siswa mengutus satu orang ntuk memperagakan memperkenalkan diri ta'aruf .siswa berpasangan memperkenalkan diri	
c. Kegiatan Penutup (20 menit)	
1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	
2. Guru memberikan tugas berupa mencari kosa kata mengenai aktivitas dan mengelompokkan kosa kata tersebut kedalam beberapa kelompok kata berdasarkan tempat beraktivitas.	
3. Peserta didik melaksanakan penilaian pembelajaran yang diberikan guru	
4. Guru dan peserta didik melakukan refleksi/umpan balik terhadap pembelajaran	
5. Guru menutup pembelajaran dengan nasehat, motivasi dan ucapan salam	
2. Pertemuan	(3 JP)
IPK	

4.1.1 Menyebutkan cara tentang menyapa salam ,menanyakan keadaan,
4.1.2 Mengemukakan cara tentang menyapa salam ,menanyakan keadaan,perkenalan diri yang berhubungan dengan(ta'aruf)
a. Kegiatan Pendahuluan (15 menit) <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pelajaran dengan menyapa, menanyakan keadaan siswa dan mengecek kehadiran peserta didik 2. Mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, dan urutan kegiatan pembelajaran 4. Menyampaikan informasi tentang jenis penilaian yang akan dilaksanakan
b. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati teks/wacana percakapan yang berhubungan dengan perkenalan diri (ta'aruf) 2. Memberi contoh bentuk kalimat yang berkaitan dengan perkenalan diri (ta'aruf) 3. Berdiskusi dan bekerja kelompok menentukan pernyataan yang sesuai dengan perkenalan diri (ta'aruf) 4. Bekerja kelompok untuk menulis pernyataan yang sesuai dengan gambar aktivitas yang berbeda dari sebelumnya, kemudian menempelkan hasil pekerjaannya pada karton dan ditempel di dinding 5. Bekerja sama merancang dan menyusun teks interaksi sederhana yang berkaitan dengan aktivitas (ansyitha) 6. Mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas
c. Kegiatan Penutup (20 menit) <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari 2. Peserta didik mencatat tugas individu untuk membuat kalimat baru yang memuat aktivitas sehari hari. 3. Peserta didik melaksanakan penilaian pembelajaran yang diberikan guru 4. Guru dan peserta didik melakukan refleksi/umpan balik terhadap pembelajaran 5. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan ucapan salam

I. Penilaian, Pembelajaran Remedial, dan Pengayaan

1. Teknik penilaian melalui tes tertulis, (uraian), dan penugasan
2. Instrumen penilaian (terlampir)
3. Pembelajaran Remedial akan dilaksanakan apabila nilai peserta didik tidak memenuhi KKM yang ada dan dilaksanakan pada di luar jam pelajaran.
4. Peserta didik yang telah mencapai nilai di atas KKM dan melampaui 90, akan diberikan pengayaan untuk menganalisis unsur kebahasaan teks berbahasa Arab dalam ayat Qur'an, hadits, kisah berbahasa Arab, dll. atau menyusun karangan terkait penggunaan konsep fiil mudhari berkaitan dengan sifat/keadaan orang-orang di sekelilingnya.

Lampiran-lampiran

1. Materi Pembelajaran Pertemuan 1 & 2

a. Teks Khiwar

حَارِسُ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ
 ثَابِتٌ : وَعَلَيْكُمُ السَّلَامُ
 حَارِسُ : كَيْفَ حَالُكَ
 ثَابِتٌ : بِخَيْرِ الْحَمْدِ لِلَّهِ
 حَارِسُ : أَنَا حَارِسٌ. مَا سَمُّكَ ؟
 ثَابِتٌ : إِسْمِي ثَابِتٌ
 حَارِسُ : مِنْ أَيْنَ أَنْتَ يَا ثَابِتُ ؟
 ثَابِتٌ : أَنَا مِنْ مَالِيزِيَا، أَنَا مَالِيزِي
 حَارِسُ : أَهْلًا وَ سَهْلًا
 ثَابِتٌ : أَهْلًا بِكَ

INSTRUMEN TES TERTULIS

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Palu

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Arab

Kelas : X / 1

Kompetensi dasar :

- 3.1. Mendemonstrasikan tindak tutur menyapa (salam, menanyakan keadaan), memperkenalkan diri (*ta'aruf*), mengucapkan terimakasih (*taqdim al-syukr*), meminta maaf (*al-isti'fa*), dan berpamitan (*wada'an*), dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi interpersonal lisan dan tulis sesuai dengan konteks penggunaannya.

Indikator Pencapaian Kompetensi:

3.1.1 menyebutkan bunyi ujaran tutur menyapa salam dan menanyakan keadaan

3.1.2 Mengidentifikasi teks wacana yang berhubungan dengan perkenalan diri (*ta'aruf*)

KISI-KISI SOAL

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator soal	No Soal	Ket
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan	3.1 Mendemonstrasikan tindak tutur menyapa (salam, menanyakan keadaan), memperkenalkan diri (<i>ta'aruf</i>), mengucapkan terima kasih (<i>taqdim al-syukr</i>), meminta maaf (<i>al-isti'fa</i>), dan berpamitan (<i>wada'an</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi interpersonal lisan dan tulis sesuai dengan	- Disajikan teks rumpang sederhana, peserta didik dapat menyebutkan kata yang berkaitan dengan menyapa salam, dan keadaan	1	
			2	
			3	
			4	
			5	
			1	
			2	
			- Disajikan teks tulis sederhana	3
		4		

minatnya untuk memecahkan masalah.	konteks penggunaannya			
------------------------------------	-----------------------	--	--	--

Instrumen Soal

انظر الحوار التالي

دين: السلام عليكم
 ريني: وعليكم السلام
 ديني: هل انت تلميذة جديدة؟
 ريني: نعم ايمي ريني, وما اسمك؟
 ديني: اسمي ديني
 ريني: كيف حالك؟
 ديني: بخير الحمد لله, وكيف حالك انت؟
 ريني: بخير والحمد لله
 ديني: من اين انت يا ريني؟
 ريني: انا من جاكرتا, وانت يا ريني من اين انت؟
 ديني: انا من جو كجاكرتا
 ريني: اين تسكن؟
 ديني: اسكن في بيت خالتي في شارع كيراطون

الكمل هذا الحوار التالي

Lengkapilah wacana dibawah ini

1. السلاموعليكم السلام
 - 2.....حلك ياديني ؟ انا بخير الحمد لله
 - 3 ما.....؟ اسمي ديني
 - 4 من انت؟ انا من جو كجاكرتا
 - 5 اين؟ اسكن في بيت شارع كيراطون
- صباح الخير اسمي صالح, عمري ست عشرة سنة انا من جاكرتا عاصمة اندونيسيا. وهذا زميلي اسمه جوكو هو من سورابايا عاصمة جاوى الشرقية وهو رجل رقيق. وهذه زميلتي اسمها سوسي هي من بندونج عاصمة جاوى الغربية وهي امرأة لطيفة. وهذا زميلي من ميدان عاصمة سومطرة الشمالية اسمه بونار وهو رجل شجاع

اكمل الحمل الاتية با لكلمة المنا سبة وفقا للنص السابق

Lengkapi kalimat berikut ini dengan kata yang sesuai berdasarkan teks diatas

- 1.عمر صالحسنة
 ا - ثلاث عشر ب - سبعة عشر ج - ست عشرة
- 2.عاصمة اندونيسيا.....
 ا-سورابايا ب- بيوا ج- جاكرتا
- 3.سوسي امرأة
 ا-لطيفة ب-شجاعة ج- لطيف
- 4.ميدان عاصمة
 ا-جاوى الوسطى ب- سولاويسي ج- سومطرة الشمالي

Kunci Jawaban dan Pedoman Pembelajaran

1. عليكم	عشرة ج 1.
2. كيف حالك	جاكرتا ج 2.

3. اسمك	3. لطيفة ا
4. اين	4. سومطرة الشمالي ج
5. سكن	

INSTRUMEN PENILAIAN PRAKTIK MENYUSUN KALIMAT SEDERHANA (Pertemuan ke-)

Kelas : X

Tanggal Pengamatan :

KD/Materi Pokok : Menyebutkan, Mengungkapkan Ta.aruf

Petunjuk:

Tulislah kalimat sederhana untuk menggambarkan aktivitas sehari hari.

Unsur yang dinilai :

- Penulisan huruf dan tanda baca
- Ketepatan tata bahasa
- Ketepatan penggunaan kata/istilah
- Koherensi dan organisasi teks

RUBRIK PENILAIAN MENYUSUN TEKS

Tulislah skor pada kolom skor saat mengamati praktik menulis teks peserta didik.

Aspek yang dinilai:

- Penulisan huruf dan tanda baca
- Ketepatan tata bahasa
- Ketepatan penggunaan kata/istilah
- Koherensi dan organisasi teks

Skor untuk tiap aspek antara 1 – 4

4= sangat bagus, hampir tidak ada kesalahan

3= bagus, tp masih ada sedikit kesalahan

2=cukup, ada beberapa kesalahan

1= kurang, sangat banyak kesalahan

Total Skor	Nilai
15-16	91-100
13-14	81-90
10-12	71-80
7-9	61-70

No	Nama Peserta Didik	Praktik Menulis				Total Skor	Nilai	Keterangan
		Skor Tiap Aspek						
		a	B	c	d			
1								
2								

3							
4						

Instrumen Penilaian Sikap

Nama Satuan pendidikan : SMAN 1 PALU
 Tahun pelajaran : 2018/2019
 Kelas/Semester : X / Semester I
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Arab

No	Tanggal / Pukul	Nama	Kejadian/perilaku	Butir Sikap	Positif / Negatif	Tindak lanjut
1						
2						
3						
4						



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : NURLINDA NIM : 151020037
TTL : AMPANA, 17-11-1997 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (S1) Semester :
Alamat : Jln. Lasoso HP : 082293811934
Judul :

Judul I

Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa non Muslim dalam Pembelajaran Bahasa Arab SMA Negeri 1 Palu

Judul II

Peran Seni Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al-khairat Ampana Kota

Judul III

Studi Komparatif tentang Pengajaran Bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Al-khairat Ampana dan Madrasah Aliyah Negeri Ampana

Palu, 3 - 8 2018
Mahasiswa,

NURLINDA
NIM. 151020037

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : *Dr. Mohamad Ikhos, B.Ag, M.Ag*
Pembimbing II : *Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP. 196906061998031002

Ketua Jurusan,

Dr. H. MUH. JABIR, M.Pd.I.
NIP. 196503221995031002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 364 TAHUN 2018

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 49/In.13/KP.07.6/01/2018 tentang Pengangkatan Pejabat Pelaksana Akademik Institut Agama Islam Negeri Pada Masa Jabatan 2017-2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag
 2. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Nurlinda
Nomor Induk : 15.1.02.0037
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : "UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA NON MUSLIM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SMA NEGERI 1 PALU."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2018;
- Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Tanggal : 27 Agustus 2018



Dr. Mohamad Idhan, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : NURLINDA
NIM. : 15.1.02.0037
JURUSAN : PBA

HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
Rabu / 25 Juli 2018	Masruhin	Implementasi Manajemen berbasis Sixsigma (Mbs) dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTS. Al-Ehsanah Dngka	1. Dr. Gosnar, M.Pd 2. Dr. Rsvirano I. S.S. M. P.P.	
Kamis / 26 Juli 2018	Silfiant	Upaya meningkatkan penguasaan ketrampilan menulis dan peserta didik melalui penguasaan media tulis dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTS ODI To Sale	1. Drs. H. M. Hasan, M. P.P. I 2. Muhammad Nur Amruci, S. Ag. M. P.P. I	
Rabu / 08 Agustus 2018	RAHMIA M. KASIM	Implementasi KAPBS dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMA AL-AZHAR	1. Dr. Moh. Ali, M. Pd. I 2. Dr. Jihan, M. Ag	
Kamis / 13-12-2018	NISWATUN HASANAH	Manajemen kepala madrasah dalam implementasi kurikulum 2013 di MTS Palasa kab. Panjima	1. Drs. Syahril, M. A 2. Stafair Lobud. S. Ag. M. Pd	
Kamis / 13-12-2018	MUKTI MAYAH	Dampak Pemberian hukuman Fisik terhadap motivasi belajar siswa MTS Al-Khairat Moutong	1. 2. Suharnis, S. Ag. M. Ag	
Selasa	Pardicia Jarnal	Implementasi metode Al-Bosum dimeningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran kelas di MABT Ananah di Leb. Pasu Pasir	1. Drs. Sagir Muhammad Amin, M. Pd. I 2. Gusruddin Yusuf. Spd. M. Pd. I	
Kamis / 25-9-19	SITI HATIJA	Strategi Pembelajaran berbasis aneka sumber (Peserta based learning) di SDIT AL-Ihsan Parigi kab. Parigi Moutong	1. Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M. Ag 2. Dr. H. Muh. Jabir, M. Pd. I	
Kamis / 25-11-2019	Puji Ariyanti	Upaya Mengatasi gaya belajar Peserta didik yang berkecil. Kita melalui gaya pembelajaran Multiple Intelligences (Reserch Camp) pada mata pelajaran Fikih kelas XA di MTS Negeri 1 Etoha Palu	1. Drs. Sagir Mohammad Amin, M. Pd. I 2.	
Selasa / 30-11-2019	Moh. Murtadallimin	Pengaruh Metode Qawaid wa Tajwid terhadap peningkatan Kualitas Pembelajaran Ilmu Nahwu di Pondok Pesantren Mon'bas Sholikhin Al-Ceraman Dage	1. Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M. Ag 2. Muhammad Nur Amruci, S. Ag. M. Pd. I	
Selasa / 30-11-2019	Nur. Rizka	Pengaruh Penguasaan kosa kata bahasa Arab terhadap kemampuan Puan Mutakhir al-Quran mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STIK IAIN Palu	1. Dr. Mohammad Idris, S. Ag. M. Ag 2. H. Ubada, S. Ag. M. Pd. I	

in : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Palu, 24 Mei 2019

Nomor : 846 /In.13/F.I/PP.00.9/05/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian
Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. (Pembimbing I)
2. Dr. H. Muh.Jabir, M.Pd.I. (Pembimbing II)
3. Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh

Nama : Nurlinda
NIM : 15.1.02.0037
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Non Muslim Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Negeri 1 Palu

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Selasa, 28 Mei 2019
Waktu : 10.00 WITA- Selesai
Tempat : Lt. 2 Kantor Tarbiyah

Wassalam,
a.n. Dekan

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab



Catatan : Undangan ini di foto copy 7 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal Skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- g. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, tanggal 28 Mei tahun 2019, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama : Nur Linda
NIM : 15.1.02.0037
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA -2)
Judul Skripsi : Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Non Muslim
Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Negeri 1 Palu
Pembimbing : I. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
II. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
Penguji : Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 28 Mei 2019

Mengetahui,
Ketua PRODI PBA

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.

Pembimbing I

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, tanggal 28 Mei tahun 2019, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama : Nur Linda
NIM : 15.1.02.0037
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA -2)
Judul Skripsi : Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Non Muslim
Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Negeri 1 Palu
Pembimbing : I. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
II. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
Penguji : Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	89	

Palu, 28 Mei 2019

Mengetahui,
Ketua PRODI PBA

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.

Pembimbing 2

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, tanggal 28 Mei tahun 2019, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama : Nur Linda
NIM : 15.1.02.0037
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA -2)
Judul Skripsi : Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Non Muslim
Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Negeri 1 Palu
Pembimbing : I. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
II. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
Penguji : Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	88	

Palu, 28 Mei 2019

Mengetahui,
Ketua PRODI PBA

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.

Penguji

Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.



**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2018/ 2019**

Nama : Nur Linda
NIM : 15.1.02.0037
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA -2)
Judul Skripsi : Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Non Muslim
Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Negeri 1 Palu

Tgl / Waktu Seminar : Selasa, 28 Mei 2019

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	Iryana Zulfira	15.1.02.0050	PBA/VI		
2.	A. Nurhalima	15.1.02.0033	PBA/VIII		
3.	Zahra Abdullah	15.1.02.0028	PBA/VIII		
4.	NUR ABIDA	15.1.02.0035	PBA/VIII		
5.	Nur Rizka Navrianty. Batakipe	15.1.02.0036	PBA/VIII		
6.	Moh. Muta'amin	15.1.02.0032	PBA/VI		
7.	Fatmatu Zahra	12.1.02.0470	PBA I		
8.	DJAZALI	15.1.03.0063	VIII/MP1		
9.	M. Akber	15.1.02.0044	VIII/PBA2		
10.	Moh. Nur Aqmar	16.1.01.0037	VI/PA1		
11.	DIAN RAHMITA	15.1.05.0503	VIII/PA1		
12.	LUCIANA	18.1.030.89	I MPI		
13.	MAGFIRAH	17.3120107	USY/FEB1		
14.	Novita Sari S. Kamumu	16.1.03.0022	FTIK/MP1		
15.	ROSA PESQY Deivenita	16.1.03.0015	VI/MP1		

Palu, 28 Mei 2019

Pembimbing I,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP.197201262000031001

Pembimbing II,

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
NIP.196503221995031002

Penguji,

Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.
NIP. 196212311991021002

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PBA,

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
NIP. 196503221995031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /In.13/F.I/PP.00.9/08/2019 Palu, Agustus 2019
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Yth, Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palu
di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Nurlinda
NIM : 15.1.02.0037
Tempat Tanggal Lahir : Ampana, 17 Nopember 1997
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Jl. Lasoso
Judul Skripsi : UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK NON MUSLIM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SMA NEGERI 1 PALU
No. HP : 082293811934

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag
2. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Yang Bapak pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN MENENGAH WILAYAH I KOTA PALU DAN KAB. SIGI



SMA NEGERI 1 PALU

Jl. Jend. Gatot Subroto 70 Telp. (0451) 421990
e-mail : sman1-palu@yahoo.co.id web : sman1-palu.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : MN.11/501/421.4/Pend.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Zulfikar Is Paudi, S.Pd, M.Si**
Jabatan : **Kepala SMA Negeri 1 Palu**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Nurlinda**
No. Stambuk : **15.1.02.0037**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa Arab**

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan Observasi dan Penelitian di SMA Negeri 1 Palu dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dengan Judul Penelitian : **"Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Non Muslim Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di SMA Negeri 1 Palu"**, Pada tanggal 29 Agustus 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan benar untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 30 Oktober 2019

Kepala Sekolah,



Zulfikar Is Paudi, S.Pd, M.Si
Pembina Tkt.1
NIP. 19731115 199801 1 001

FOTO DOKUMENTASI



I. Papan Nama SMA Negeri 1 Palu



II. Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Palu



III. Wawancara Bersama Wakasek Kurikulum SMA Negeri 1 Palu



IV. Wawancara Bersama Guru Bahasa Arab SMA Negeri 1 Palu



V. Wawancara Bersama Peserta Didik SMA Negeri 1 Palu





VI. Halaman Sekolah



VII. Proses Belajar Mengajar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI



Nama : Nurlinda
TTL : Ampana, 17 November 1997
Agama : Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
NIM : 15.1.02.0037
Alamat : Jl.Lasoso

Riwayat Pendidikan :

- a. Tamat SDN 14 Ampana Kota
- b. Tamat Mts Al-Khairaat Ampana Kota
- c. Tamat SMAN 1 Ampana Kota
- d. Tercatat sebagai Mahasiswa IAIN Palu Sejak Tahun 2015 s/d 2019

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
Nama : Abu Bakar B.Hadu
TTL : 28 Juni 1972
Agama : Islam
Pekerjaan : Tani
Alamat : Jl. Sungai Bongka no. 6 Kel. Ratolindo Kec. Ampana Kota
2. Ibu :
Nama : Maryam
TTL : 01 Maret 1972
Agama : Islam
Pekerjaan : URT
Alamat : Jl. Sungai Bongka no. 6 Kel. Ratolindo Kec. Ampana Kota